

**METODE LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
TERHADAP MASALAH PRIBADI SOSIAL SISWA
DI MTsN I YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling
Islam**

Disusun oleh:

K U R N I A
NIM. 08220058

Dosen Pembimbing:

Drs. Abror Sodik, M. Si.
NIP.19580213 198903 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kurnia
NIM : 08220058
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Metode Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Masalah Pribadi Sosial Siswa di MTs Negeri I Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 04 Februari 2013

Yang menyatakan,



Kurnia
NIM. 08220058

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
**Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalammu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Kurnia
NIM : 08220058
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul Proposal : Metode Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Masalah Pribadi Sosial Siswa di MTs Negeri I Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 06 Februari 2013

Mengetahui,

Pembimbing,



Drs. Abror Sodik, M. Si.
NIP. NIP.19580213 198903 1 001

Ketua Jurusan Bimbingan dan
Konseling Islam,



Nailul Falah, S. Ag., M. Si.
NIP. 19721001 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/948 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**METODE GURU BK DALAM MENANGANI MASALAH PRIBADI
SOSIAL SISWA DI MTsN I YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kurnia
Nomor Induk Mahasiswa : 08220058
Telah dimunaqasyahkan pada : 28 Februari 2013
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Abror Sodik, M.Si

NIP. 1958213 198903 1001

Penguji I

Slamet, S.Ag., M.Si

NIP. 19691214 199803 1002

Penguji II

A. Said Hasan Basri, M.Si

NIP. 19750427 200801 1008

Yogyakarta, 28 Februari 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah



DEKAN

Dr. H. Waryono, M.Ag

NIP. 19701010 199903 1 002

MOTTO

**Sembah sujud padaMu Illahi
Kami pasrahkan diri
Lepas dari nafsu dunia
Yang melenakan dan menghanyutkan**

**Diri ini penuh dosa
Ku harapkan ampunan bagi diriku
Sucikan hati dari debu dan noda
PadaMu kuserahkan jiwaku¹**

¹ Salim A. Fillah, *Nikmatnya Pacaran Setelah Menikah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008). hlm. 62.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Tercinta,

Suamiku yang selalu memotivasiku.....

*Dan anakku yang sholeh.....yang baru belajar
merayap....*

Yang Terkasih,

Bapak-ibu;

saudara-saudaraku

dan teman-temanku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده
ورسوله اللهم صلّ وسلّم على خاتم الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد المبعث
رحمة للعالمين وعلى اله واصحابه أجمعين. (أما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah*, berkat ketekunan dan usaha maksimal penulis, penyusunan skripsi yang berjudul “Metode Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Masalah Pribadi Sosial Siswa di MTs Negeri I Yogyakarta” dapat terselesaikan.

Hadirnya skripsi ini adalah bagian dari proses studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (strata 1) pada Fakultas Dakwah, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Segenap upaya telah penulis kerahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak yang kepadanya patut diucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Waryono, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Nailul Falah, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus informan skripsi yang dengan sabar bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukannya. Dan yang telah memberikan masukan dan arahnya yang sangat berharga serta selalu memberikan motivasi.
4. Drs. Abror Sodik, M. Si., selaku pembimbing sekaligus ayahanda di kampus yang dengan sabar membimbing kesulitan penulis di tengah kesibukan waktunya. Yang selalu memberikan arahan dan masukan yang terbaik dan sangat berharga dalam menyempurnakan isi dari skripsi ini.
5. Muhsin Kalida, S. Ag. M. A, selaku Pembimbing Akademik
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Fakultas Dakwah, Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mentransformasikan ilmunya pada penulis.
7. Keluarga penulis (Suami, anak, bapak, ibu, adik, keponakan) terimakasih atas hangatnya kasih sayang, pengertian, motivasi dan semua dukungan kepada penulis agar berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan dapat menjadi yang terbaik dalam hidup.
8. Segenap guru MTs Negeri I Yogyakarta yang telah merelakan waktunya dan membantu proses penyusunan skripsi ini sebagai informan yang penulis repotkan.
9. Sahabat-sahabat Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2008 yang selalu berbagi informasi (Mbak tutik, mbak umi, Juniah, Vita, Paras, Tanti, Juned, Alfin, Umi, Rois, Lulu, Sari, Iis, Imah, Tatak, Dadi, Mamo, dan

lain-lain yang sangking banyaknya tidak bisa disebutkan) terimakasih kawan. thank's atas berbagai pengalamannya.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari aspek materi, metodologi dan analisisnya. Karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk karya yang lebih baik di masa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWTa penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 04 Februari 2013

Peneliti

Kurnia
08220058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teoritik.....	9
H. Metodologi Penelitian.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN MTsN I YOGYAKARTA	
A. Profil MTs Negeri I Yogyakarta.....	30

1. Identifikasi Madrasah.....	30
2. Visi dan Misi MTs Negeri I Yogyakarta.....	31
3. Kondisi Madrasah	32
B. Profil Guru BK dan Siswa MTs Negeri I Yogyakarta.....	36
1. Profil Guru BK	36
2. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling	37
3. Program Bimbingan dan Konseling.....	39
 BAB III METODE LAYANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MASALAH PRIBADI SOSIAL SISWA DI MTSN I YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Siswa di MTs Negeri I Yogyakarta	42
B. Materi Bimbingan Pribadi Sosial Siswa	45
C. Metode Bimbingan Pribadi Sosial Siswa.....	61
1. Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah penyesuaian diri siswa.....	61
2. Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah menghadapi konflik siswa.....	65
3. Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah pergaulan siswa	67
D. Sarana dan Prasarana.	71
E. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Siswa	72
F. Evaluasi Guru BK dalam Menggunakan Metode Bimbingan Pribadi Sosial Siswa	73

BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran-saran	78
	C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Guru dan Pegawai MTs Negeri I Yogyakarta	34
Tabel 2 Perkembangan Jumlah Siswa MTs Negeri I YogyaKarta	34
Tabel 3 Profil Guru BK Berdasarkan Pendidikan dan Jabatan	36
Tabel 4 Kegiatan Bimbingan Pribadi Sosial Siswa	58

ABSTRAK

Kurnia. Metode Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Masalah Pribadi Sosial Siswa di MTsN I Yogyakarta

Bimbingan pribadi-sosial siswa merupakan suatu bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial, contohnya: penyesuaian diri, menghadapi konflik, dengan adanya metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah pribadi sosial siswa tersebut diharapkan dapat mempermudah guru BK dalam menyelesaikan masalah pribadi sosial siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah pribadi sosial siswa yaitu penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan bagi siswa-siswi yang duduk di kelas VII dan VIII MTsN I Yogyakarta pada tahun ajaran 2012/2013. Subjek dari penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa sedangkan yang menjadi objek ialah bagaimana metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah pribadi sosial siswa di MTsN I Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah metode yang di gunakan guru BK dalam menangani masalah penyesuaian diri meliputi: metode pengamatan siswa, metode panggilan siswa, metode ceramah, metode kunjungan rumah dan metode pemantauan siswa. Metode yang di gunakan guru BK dalam menangani masalah menghadapi konflik meliputi: metode panggilan siswa, metode kunjungan siswa dan metode panggilan orang tua. Metode yang di gunakan guru BK dalam menangani masalah pergaulan meliputi: metode ceramah yang terdiri dari metode ceramah secara klasikal dan metode ceramah secara perseorangan.

Kata kunci: Metode Layanan Bimbingan Konseling dan Masalah Pribadi Sosial Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul proposal penelitian yang berjudul “Metode Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Masalah Pribadi Sosial Siswa di MTsN I Yogyakarta”, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Metode

Metode adalah cara yang sistematis dan terencana untuk melakukan segala aktifitas guna mencapai tujuan yang maksimal.¹ Pendapat lain mengatakan metode adalah cara yang telah terarah dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.²

Jadi yang dimaksud metode disini adalah cara yang sistematis dan terencana untuk memperoleh gambaran bagaimana metode yang digunakan guru BK dalam menangani masalah bimbingan pribadi sosial siswa.

2. Layanan Bimbingan Konseling

Layanan Bimbingan konseling adalah suatu proses bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya,

¹ Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur, 1995).

² W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985). hlm. 649.

kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri.³

Jadi yang dimaksud layanan bimbingan konseling disini adalah suatu bantuan yang diberikan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah siswa.

3. Masalah Pribadi Sosial Siswa

Masalah berarti suatu yang harus diselesaikan.⁴ Bimbingan pribadi-sosial siswa merupakan suatu bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial, contohnya: penyesuaian diri, menghadapi konflik. Sedangkan siswa yang dimaksud disini adalah siswa-siswi yang duduk di kelas VII dan VIII di MTsN I Yogyakarta. Jadi yang dimaksud masalah pribadi sosial siswa dalam penelitian ini adalah suatu bimbingan pribadi sosial siswa untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

4. MTs Negeri I Yogyakarta

MTsN I Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengelola bidang pendidikan dan pengajaran pada tingkat menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Metode Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Masalah Bimbingan Pribadi Sosial Siswa di MTsN I

³ Djumhur dan Muh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung C. V Ilmu, 1975), hlm. 29.

⁴ *Ibid*, hlm. 597.

Yogyakarta” adalah bagaimana metode layanan yang digunakan terhadap masalah pribadi sosial siswa yang meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan bagi siswa-siswi yang duduk di kelas VII dan VIII MTsN I Yogyakarta pada tahun ajaran 2012/2013.

B. Latar Belakang

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungan, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping itu, proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus tanpa adanya suatu masalah atau problem. Banyak faktor yang menghambatnya, faktor penghambat ini bisa bersifat internal dan eksternal. Faktor penghambat yang bersifat internal yaitu faktor yang muncul dari individu sendiri. Contoh kurangnya rasa percaya diri sehingga sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain. Sedangkan faktor penghambat yang bersifat eksternal adalah yang berasal dari lingkungan. Iklim lingkungan yang tidak kondusif itu, seperti ketidakstabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orangtua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

Iklim lingkungan yang tidak sehat tersebut, cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stres atau depresi. Dalam kondisi seperti inilah banyak remaja yang meresponnya dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar dan bahkan amoral, seperti kriminalitas, meminum minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran dan pergaulan bebas.

Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah juga sangat penting bagi perkembangan anak, karena merupakan urutan kedua setelah pendidikan keluarga. Layanan bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan oleh setiap lembaga pendidikan, terutama pendidikan SMP/MTs. Karena masa SMP/MTs merupakan tahap peralihan dari anak-anak menuju remaja. Tentu dimasa-masa ini banyak sekali problem-problem yang dihadapi, terutama terkait dengan pribadi sosial yaitu masalah pergaulan, kurang kasih sayang orangtua, broken home, hubungan dengan teman sebaya, kurangnya tanggung jawab siswa dalam masalah ibadah, tata tertib sekolah, tugas rumah dan lain-lain.

Terkait dengan problem ini lembaga pendidikan juga wajib ikut berperan dalam memberikan pelayanan secara ekstra, terutama guru BK(Bimbingan Konseling). Guru BK haruslah mampu menjalankan program-program secara optimal, terutama terkait dengan metode pelaksanaan bimbingan pribadi sosial siswa. Karena dengan adanya metode yang efektif untuk penanganan problem siswa terkait dengan bimbingan pribadi sosial,

maka akan mempermudah guru BK dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi siswa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial harus sesuai dengan keadaan siswa. Bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial seperti masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik.⁵Dengan adanya bimbingan pribadi sosial tersebut maka guru BK akan mampu memberikan solusi terhadap problem-problem yang dihadapi siswa.

MTs Negeri I Yogyakarta merupakan salah satu lembaga sekolah yang sudah sangat maju. Kenapa dikatakan maju, karena dari segi SDM guru sudah sangat memadai, pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik dan fasilitas bangunan juga lengkap. Walaupun MTs Negeri I Yogyakarta sudah cukup maju, banyak masalah-masalah yang dihadapi terutama problem siswa. Masalah tersebut biasanya terkait dengan pribadi sosial yaitu pacaran, minum-minuman keras, mbolos, penyesuaian diri, pergaulan, sulit beradaptasi dengan lingkungan, konflik dengan teman ataupun guru dan lain-lain.

⁵ Syamsu Yusuf, L. N, Juntika Nurihsan , *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah pribadi sosial siswa yang meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan bagi siswa-siswi yang duduk di kelas VII dan VIII MTsN I Yogyakarta pada tahun ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah pribadi sosial siswa yang meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan bagi siswa-siswi yang duduk di kelas VII dan VIII MTsN I Yogyakarta pada tahun ajaran 2012/2013?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, sebagai sumbangan pengembangan tentang bimbingan pribadi sosial dalam penanganan problem-problem siswa yang semakin kompleks dan sumbangan ilmu bagi perkembangan konseling dimana bimbingan pribadi sosial menjadi salah satu bimbingan untuk menangani masalah krisis yang dialami konseli.
2. Secara praktis, sebagai masukan dan wawasan kepada guru pembimbing dalam upaya meningkatkan mutu bimbingan, khususnya bimbingan

pribadi sosial dan pengembangan bimbingan terhadap siswa MTsN I Yogyakarta terutama terkait dengan bimbingan pribadi sosial siswa.

F. Kajian Pustaka

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan jawaban yang komprehensif bagi seluruh permasalahan yang dirumuskan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karangan ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, kajian tentang persoalan bimbingan pribadi sosial siswa bukan persoalan yang baru. Ada beberapa peneliti serupa yang telah membahasnya dengan penekanan dan objek yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Wasudin, yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sebagai Usaha Preventif Menyimpang Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Furqon Sanden Bantul)*.⁶ Penelitian ini hanya terkait dengan bimbingan pribadi saja bukan bimbingan pribadi sosial.
2. M. Anwar Amien, yang berjudul *Efektifitas Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengatasi Dampak Pornografi dari Tayangan Televisi pada*

⁶ Wasudin, *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sebagai Usaha Preventif Menyimpang Siswa (Studi Kasus MTs Al-Furqon Sanden Bantul)*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

*Siswa SMA Negeri I Kretek Bantul.*⁷ Penelitian ini membahas terkait dengan layanan bimbingan pribadi sosial dalam mengatasi dampak pornografi dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

3. Subarto, yang berjudul *Hubungan Layanan Bimbingan Pribadi dan Layanan Bimbingan Sosial dengan Proses Sosialisasi pada Siswa SLTP Negeri 2 Pakem Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 1997/1998.*⁸ Penelitian ini membahas apakah ada hubungan layanan bimbingan pribadi dan layanan bimbingan sosial dengan proses sosialisasi pada siswa SLTP Negeri 2 Pakem dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.
4. Jurnal yang telah ditulis oleh Elia Flurentin, dengan judul *Pendidikan Budi Pekerti: Salah Satu Bidang Garap dalam Bimbingan Pribadi-Sosial*, Laporan penelitian IKIP Malang. Jurnal ini membahas bahwa upaya untuk menjadikan bangsa beradab harus dimulai dari pemberian pendidikan budi pekerti kepada anak sejak dini, karena sikap positif atau negatif anak tergantung pada pendidikan dari orang tua dan lingkungan.

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan fokus yang penelitian yang peneliti lakukan. Fokus pembahasan penelitian yang peneliti lakukan

⁷ M. Anwar Amien, Efektifitas Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengatasi Dampak Pornografi dari Tayangan Televisi pada Siswa SMA Negeri I Kretek Bantul, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.

⁸ Subarto, Hubungan Layanan Bimbingan Pribadi dan Layanan Bimbingan Sosial dengan Proses Sosialisasi pada Siswa SLTP Negeri 2 Pakem Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 1997/1998, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 1998.

lebih berfokus pada usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam menggunakan metode bimbingan pribadi sosial siswa yang meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan bagi siswa siswi yang duduk di kelas VII dan VIII MTsN I Yogyakarta pada tahun ajaran 2012/2013.

G. Kerangka Teoritik

1. Bimbingan Pribadi Sosial Siswa

a. Pengertian bimbingan pribadi sosial siswa

Bimbingan pribadi sosial merupakan bagian dari konseling, dimana bimbingan konseling tersebut terdiri dari tiga bidang yaitu: bimbingan belajar, bimbingan karir, dan bimbingan pribadi sosial.⁹ Ketiga bidang ini mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dilepas, dan juga berpengaruh satu sama lainnya. Karena semuanya berorientasi pada perkembangan manusia.

Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial. Yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.¹⁰

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 2.

¹⁰ Syamsu Yusuf, L. N, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.11.

b. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial Siswa

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial individu adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat *fluktuatif* antara yang menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama.
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.

¹¹ *Ibid*, hlm.14.

- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

2. Bentuk-bentuk Bimbingan Pribadi Sosial

Ada beberapa bentuk bimbingan pribadi sosial:¹² *Pertama*, bimbingan terkait problem penyesuaian diri. Tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan secara baik. Dalam suatu lembaga persekolahan pasti selalu ada siswa yang memiliki kekurangan tersebut. Siswa dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri secara baik apabila mampu beradaptasi dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karakteristik penyesuaian diri siswa tersebut adalah sebagai berikut:¹³

a. Di lingkungan keluarga

- 1) Menjalain hubungan yang baik dengan para anggota keluarga (keluarga dan orang tua).
- 2) Mau menaati peraturan yang ditetapkan orang tua.
- 3) Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga.

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.125.

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2010), hlm. 199).

- 4) Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.
- b. Di lingkungan sekolah
- 1) Mau menerima peraturan sekolah.
 - 2) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
 - 3) Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah.
 - 4) Bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah dan staf lainnya.
- c. Di lingkungan masyarakat
- 1) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
 - 2) Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.
 - 3) Bersikap simpati terhadap orang lain.
 - 4) Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat. (Alexander A. Schneiders, 1964: 456-460)

Kedua, bimbingan terkait problem menghadapi konflik siswa. Merupakan suatu yang wajar jika remaja memiliki rasa ingin tau yang tinggi terhadap hal-hal yang baru, karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Macam-macam konflik yang dihadapi remaja juga mulai bermunculan, konflik-konflik tersebut adalah konflik terhadap orang tua, konflik sesama teman, maupun konflik terhadap guru. Macam-macam konflik yang dihadapi siswa:

- a. Konflik sesama teman:
- 1) Timbulnya perasaan benci karena status sosial yang berbeda.

- 2) Iri terhadap prestasi teman, sehingga menimbulkan kecurangan dalam bersaing.
 - 3) Berkelahi karena berebut teman dekat, emosi dan lain-lain.
- b. Konflik dengan orang tua
- 1) Merasa dibedakan dalam keluarga sehingga merasi asing.
 - 2) Timbulnya perasaan benci karena sikap orang tua yang tidak adil.
 - 3) Kurangnya perhatian orang tua.
 - 4) Orang tua bercerai dan lain-lain.
- c. Konflik dengan guru
- 1) Guru yang mempunyai sikap diktaktor, jadi menimbulkan rasa benci siswa.
 - 2) Guru yang tidak bertanggung jawab.
 - 3) Guru yang tidak mempunyai rasa empati dan lain-lain.

Ketiga, bimbingan terkait problem pergaulan siswa. Dengan adanya bimbingan dari orang tua ataupun dari sekolah maka siswa akan menuju ke arah pergaulan yang positif, namun sebaliknya jika kurang mendapatkan bimbingan maka akan menuju pergaulan yang buruk dan bisa jadi siswa akan masuk pada pergaulan bebas.

Faktor-fakor yang mempengaruhi pergaulan bebas:

- a. Waktu luang yang tidak bermanfaat akan mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas.

- b. Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen dan kurangnya pengetahuan keagamaan, terutama sekali bagi remaja yang kurang melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- c. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua.
- d. Adanya paham seks sekuler, yang sudah membudaya dalam pergaulan remaja.
- e. Pengaruh norma baru dari luar, kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar itulah yang benar, sebagai contoh ialah norma yang datang dari barat, baik melalui film, televisi, pergaulan sosial, model dan lain-lain. Remaja dengan cepat menelan apa saja yang dilihat dari film barat, contohnya pergaulan bebas.¹⁴

3. Metode Bimbingan Pribadi Sosial

Metode bimbingan konseling bila dilihat dari segi komunikasi dibagi menjadi 2 yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

Penjelasan dari metode tersebut yaitu:¹⁵

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana guru BK melakukan komunikasi secara bertatap muka dengan siswa, metode ini dapat dengan:

¹⁴ *Ibid*, hlm.200.

¹⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 55.

1) Metode individual

Guru BK melakukan komunikasi langsung dengan siswa secara individual, hal ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi atau dengan kunjungan ke rumah (*home visit*)

2) Metode kelompok

Guru BK melakukan komunikasi dengan siswa secara kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, karyawisata dan ceramah.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dengan menggunakan media komunikasi. Hal ini dapat dilakukan dengan telephone, papan bimbingan, brosur, buletin dan lain-lain.

Dari metode di atas, bimbingan pribadi sosial mempunyai metode sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Dari penjelasan metode bimbingan di atas, metode ceramah merupakan metode langsung yang dilakukan secara kelompok, sifatnya searah dan merupakan metode penyampain materi dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.

Kelebihan metode ceramah ialah dalam waktu relatif singkat dapat tersampaikan materi sebanyak-banyaknya. Adapun kekurangan metode ceramah ialah pembimbing terkadang berusaha

agar dapat menyampaikan materi sebanyak mungkin, sehingga dalam hal ini siswa bersifat pasif.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab biasanya digunakan bersamaan dengan metode ceramah. Metode ini dilakukan dalam bentuk diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jika ada siswa yang kurang jelas dari materi yang disampaikan, maka siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru BK memberikan tanggapan dari pertanyaan dari pertanyaan tersebut.

3) Metode diskusi

Metode ini bersifat langsung dan dilakukan secara kelompok, metode diskusi adalah metode yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah. Dalam diskusi ini ada salah seorang guru BK yang berposisi sebagai pembimbing jalannya diskusi. Setelah disampaikan materi diskusi setiap siswa atau jika dibuat kelompok masing-masing memberikan argumennya, dan pada akhir pertemuan guru BK memberikan kesimpulan dari diskusi yang telah dilaksanakan.

4) Metode keteladanan

Metode keteladanan yaitu metode yang digunakan dalam mengajarkan materi melalui contoh-contoh konkrit baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya menanamkan rasa malu,

menanamkan sikap sabar, dan lain sebagainya. Dari metode ini siswa diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan tauladan kepada siswa supaya siswa mempunyai akhlak yang baik.

5) Metode hukuman dan pujian

Hukuman merupakan usaha yang tegas untuk menghentikan perbuatan-perbuatan yang salah, sebagai tujuan kedisiplinan siswa agar tidak melakukan pelanggaran. Sedangkan pujian adalah usaha untuk memberikan penghargaan kepada siswa ketika melakukan kebaikan.¹⁶

4. Evaluasi Bimbingan Pribadi Sosial

Evaluasi diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.¹⁷

Evaluasi dalam program kegiatan bimbingan pribadi dapat dilihat pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan siswa. Hal ini sebagai acuan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan bimbingan pribadi sosial yang telah dilaksanakan sehingga informasi tersebut menjadi

31. ¹⁶ Irawati Iswandi, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2005), hlm.

¹⁷ Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 218.

dasar dalam menetapkan langkah-langkah tindak lanjut perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.¹⁸

Fungsi evaluasi antara lain sebagai berikut:¹⁹

- a. Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru BK untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa tentang perkembangan siswa secara bersinergi atau berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas implementasi program BK di sekolah.

Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan setiap bulan dengan melibatkan unsur-unsur sekolah sehingga dari evaluasi tersebut dapat terjaring umpan balik secara triangulasi yaitu dari pihak siswa, guru BK dan pendidik yang ada disekolah.

Evaluasi dalam proses bimbingan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:²⁰

- a. Mengamati partisipasi dan aktifitas siswa dalam kegiatan layanan.
- b. Mengungkapkan pemahaman siswa atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman siswa atas masalah yang dialaminya.
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi atau aktifitasnya dalam kegiatan layanan.
- d. Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 218.

¹⁹ Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 220.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasioanl, 1993), hlm. 11.

- e. Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu.
 - f. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.
5. Manfaat bimbingan pribadi sosial dalam pandangan agama

Pada dasarnya pendidikan Islam harus di asaskan atas dasar pokok yaitu bahwa manusia itu adalah makhluk Allah dan diamanati tugas untuk memikul amanah, diperintah untuk hidup di permukaan bumi sejalan dengan ajaran Ilahi. Dalam hal ini proses terpenting yang membentuk pandangan Islam terhadap pendidikan adalah generasi baru harus dididik menggunakan akal dan juga generasi muda harus dididik secara terbuka kepada orang lain dan menjauhi sifat menyendiri dan tanpa berlebihan menonjolkan dirinya.

Sebagaimana yang tercantum dalm Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ (٩)

“(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

Manusia di lahirkan dengan keadaan membawa fitrah, yaitu agama yang lurus, potensi untuk mengenal dan mentauhidkan Allah cenderung kepada kebenaran dan tidak mengalami penyimpangan.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرنه او يمجسانه

“Tidak ada seorang jabang bayipun kecuali dia terlahir berdasarkan fitrah lantas kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi orang Yahudi, Nasrani maupun Majusi.”²¹

Fitrah yang ada dalam setiap anak yang dilahirkan butuh untuk dipupuk dan dikembangkan dengan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, karena terkadang pengaruh dari lingkungan di sekitarnya membawa kepada hal-hal yang kurang positif dan hal ini juga dapat menyebabkan anak menyimpang pada fitrahnya, dan akhirnya anak tersebut cenderung berbuat kebatilan dan berbuat buruk.

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku buruk anak, antara lain:

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, baik karena perkembangan atau pertumbuhannya maupun akibat suatu jenis penyakit mental atau kejiwaan dalam dirinya.

Faktor-faktor internal ini misalnya cacat jasmaniyah dan rohaniyah akibat dari faktor keturunan pembawaan yang negatif dan

²¹ Abu Hurairah, *Sahih Muslim*, Hadis 4803

sukar dikendalikan dan mengarah pada perbuatan nakal, kurang mampu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungannya, tidak mempunyai hobi yang sehat dan lain sebagainya.

b. Faktor eksternal

Hal yang mendorong timbulnya perilaku negatif yang bersumber dari luar diri pribadinya yang bersangkutan yaitu lingkungan sekitar atau keadaan masyarakat.

Setelah mengetahui sebab-sebab dari perilaku buruk tersebut, maka perlu adanya usaha yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, dengan peran orang tua kepada anakna seperti hubungan memberi contoh yang baik, menjaga keharmonisan hubungan orang tua dan anak, pendidikan moral agama, komunikasi positif dan lain-lain. Karena orang tua yang pertama kali memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap anaknya.

Sebagaiman yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Nuh ayat 27 yang berbunyi:

إِنَّكَ إِن تَذَرَهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا (٢٧)

“ Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma'siat lagi sangat kafir.”

- 2) Lingkungan sekolah, dengan peran guru sebagai pendidik dan pembimbing siswa, seperti memberikan tauladan kepada siswa dan mencegah dari pengaruh negatif dari luar seperti minuman keras, pergaulan bebas dan pengaruh buruk lainnya.
- 3) Lingkungan masyarakat, seperti menumbuhkan sitat sosial, menggiatkan kegiatan beragama, pembentukan wadah pembinaan.

Selain itu Al-Qur'an juga mempunyai padangan terhadap perilaku buruk atau menyimpang sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku seseorang. Menurut Dr. Ahmad Mubarak hal itu dapat dilakukan dengan teori *wa'd* dan *wa'id* sebagai tuntunan dan seruan yang bekerja membimbing tingkah lak manusia, memperhatikan kompleksitas kejiwaan mereka. Di dalamnya terkandung muatan proporsional antara janji dan ancaman (*wa'd dan wa'id*) antara *reward* dan *punishment*.²²

Melihat realita sosial pada keadaan manusia tertentu ancaman seringkali digunakan seperti kekerasan, pemaksaan dan lain-lain agar seseorang melakukan sesuatu, pada keadaan lain justru cara tersebut tidak efektif. Sebaliknya jika seseorang di bujuk dan di beri janji akan lebih efektif untuk menggerakkan orang untuk melakukan atau meninggalkan suatu tingkah laku. Dan proses ini tidaklah sederhana, perlu adanya proses karena menyangkut nafsu manusia.

²² Ahmad Mubarak, *Jiwa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 230.

Untuk itu pembinaan dan pendidikan terhadap seseorang harus dilakukan secara terus menerus, konsisten dan berkelanjutan. Di dalam Al-Qur'an kemaksiatan sebagai sumber dari penyakit masyarakat sangat tegas terhadap pelakunya, memberi ancaman keras kepada pencuri dan janji kepada pencuri yang mau bertobat seperti firman Allah SWT surat Al- Maidah ayat 38-39:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ
 اللَّهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٣٨) فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ
 اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣٩)

“ Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Maka Barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, Maka Sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Selain menggunakan teori diatas, Al-Qur'an juga menggunakan pendekatan dahwah untuk mengubah tingkah laku manusia, seperti dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Surat An-Nahl di atas mengajarkan tentang pendekatan dakwah yang di lakukan oleh seorang dai sesuai dengan masyarakat yang menjadi objek dakwahnya. Pendekatan di dalamnya antara lain alhikmah, dengan nasihat, dan dengan berdebat. Hal ini memperhatikan dan di sesuaikan dengan latar belakang permasalahan yang sedang di hadapi oleh manusia itu sendiri.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³ Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan, peneliti menggunakan metode-metode berikut ini:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²⁴ Menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah

²³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

²⁴ Ansem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritis Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain yang disebut responden.²⁶ Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subjek penelitian yaitu: guru BK dan siswa. Responden siswa dipilih dari siswa kelas VII & VIII.

Dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan subjek penelitian tersebut adalah:

- 1) Guru BK diasumsikan sebagai pelaksana seluruh kegiatan bimbingan pribadi-sosial di sekolah.
 - 2) Siswa merupakan pengguna dan sasaran kegiatan bimbingan dan konseling, siswa kelas VII & VIII memiliki sifat dan emosional yang belum stabil karena masih dalam masa transisi sehingga hanya mementingkan diri sendiri dan tidak memikirkan orang lain dan pendapat yang didengar biasanya dari teman-teman sebayanya.
- b. Sedangkan yang dimaksud objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti,²⁷ dan tentang apa saja yang digali atau dicari dalam

²⁵ Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 3.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (t.n.p. Jakarta, 1996), hlm. 232.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hlm. 107.

penelitian.²⁸ Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah bagaimana metode guru BK dalam menangani masalah pribadi sosial siswa yang meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan bagi siswa-siswi yang duduk di kelas VII dan VIII MTsN I Yogyakarta pada tahun ajaran 2012/2013.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode *Interview*

Metode *interview* adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan-tujuan.²⁹ *Interview* dilakukan untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait dengan metode yang di gunakan guru BK dalam menangani masalah pribadi sosial siswa yang meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan bagi siswa-siswi yang duduk di kelas VII dan VIII MTsN I Yogyakarta pada tahun ajaran 2012/2013.

Pada saat *interview*, jenis *interview* yang peneliti gunakan adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu peneliti membuat pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan pribadi sosial yang digunakan guru BK MTsN I Yogyakarta.

²⁸ Moh. Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 10.

²⁹ Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 120.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³⁰

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis.³¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara non partisipatif. Artinya peneliti hanya mengamati kegiatan bimbingan, tidak ikut serta dalam kegiatan.³²

Dari proses observasi yang telah dilaksanakan, peneliti akan lebih merasakan kondisi atau keadaan lokasi penelitian. Sehingga peneliti dapat memperoleh situasi sosial, kesan-kesan pribadi dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap sasaran penelitian serta memahami semua kegiatan terkait dengan pelaksanaan bimbingan pribadi sosial. Dari hasil observasi/ pengamatan kemudian dicatat pada lembar pengamatan.

³⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi I Research I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 85.

³² Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 103.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.³³ Dengan kata lain metode dokumentasi dipakai oleh seorang peneliti bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah notulen dan yang lainnya. Yang pada intinya metode ini digunakan untuk mengungkap data yang tidak dapat diungkap dengan *interview*. Dokumen yang telah peneliti kumpulkan berupa profil sekolah, guru BK yang mengajar di MTs, data tentang bimbingan pribadi sosial dan siswa yang mempunyai masalah terkait dengan penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

4. Metode Analisis Data

Proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul peneliti menempuh cara analisis deskriptif kualitatif yakni setelah data terkumpul kemudian data-data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berpikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.³⁴

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 256.

³⁴ *Ibid*, hlm. 245.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan yang telah terkumpul peneliti memakai kerangka berpikir deduktif, yakni pola berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, untuk menarik generalisasi-generalisasi yang bersifat khusus.³⁵

Dengan kata lain selain setelah data-data terkumpul dari data interview dan dokumentasi yang diperoleh dari MTsN I Yogyakarta, peneliti mulai menghimpun dan mengorganisasikan data-data yang masih bersifat umum tersebut yang selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing untuk menghasilkan jawaban permasalahan dan juga untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus. Tahapan dari proses deduktif tersebut yaitu: mengumpulkan data terkait dengan profil MTs Negeri I Yogyakarta, wawancara pada semua guru BK terkait dengan bimbingan konseling secara umum, wawancara pada guru kelas VII dan VIII tentang bimbingan pribadi sosial yang ada di MTs, wawancara terkait metode yang digunakan dalam menatasi masalah penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergulan, proses yang terakhir yaitu *interview* pada siswa-siswi yang mempunyai tiga problem tersebut.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 10.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil MTs Negeri 1 Yogyakarta

1. Identifikasi Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri Yogyakarta
- b. Status Madrasah : Negeri
- c. Nomor Statistik : 21.134.04.06.003
No.UPB : 25.01.04.308649.000
- d. Alamat : Jalan Magelang Km.4,4
Desa / Kelurahan : Sinduadi, kecamatan Mlati
Kabupaten : Sleman
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos : 55284
Kode Area-No. Telepon : 0274-586274
- e. Madrasah Dinegrikan : Tahun 1978
- f. No. Rekening Madrasah : 20.01.01056.3 BPD Cabang Utama
Yogyakarta
- g. SK Penegrian Madrasah : No. 16 Tahun 1978 Tanggal: 16
Maret 1978
- h. Akreditasi : A (Tahun 2008)
- i. No. Kode Anggaran : 308649 KPN : Yogyakarta (30)¹

¹ Dokumen MTs Negeri I Yogyakarta dikutip 29 Oktober 2012.

2. Visi dan Misi MTs N I Yogyakarta

a. Visi MTs Negeri I Yogyakarta

- 1) Unggul dalam IMTAK (Iman dan taqwa), dengan indikator:
 - a) Baik dalam amal ibadanya
 - b) Mampu membaca dan menulis huruf A-Qur'an
 - c) Berakhlak mulia
 - d) Memahami kandungan Al-Qur'an
 - e) Mampu menghafal Al-Qur'an
- 2) Berprestasi dan Unggul dalam IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi), dengan indikator :
 - a) Berprestasi dalam bidang akademik
 - b) Meningkatkan perolehan NEM
 - c) Meningkatkan perolehan nilai raport
 - d) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima disekolah negeri
 - e) Mampu menciptakan alat teknologi tepat guna yang sederhana

b. Misi MTs Negeri I Yogyakarta

- 1) Dalam bidang IMTAK (Iman dan taqwa) ;
 - a) Meningkatkan kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
 - c) Meningkatkan akhlakul karimah.
 - d) Meningkatkan kemampuan memahami kandungan Al-Qur'an.
 - e) Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

- 2) Dalam bidang IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) :
- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan.
 - c) Memberikan jam pelajaran tambahan.
 - d) Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi.
 - e) Mengefektifkan program BK.
 - f) Membimbing siswa dalam bidang teknologi tepat guna.²

3. Kondisi Madrasah

a. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTsN Yogyakarta memiliki 26 ruang belajar, yang terdiri dari 15 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, 1 ruang pembelajaran Komputer, 1 ruang TU, 1 ruang Kepala MTs, 1 ruang Guru, 1 ruang UKS, Osis, 1 ruang untuk Bimbingan Konseling, 1 ruang sebaguna dan 3 Gudang. Gedung perpustakaan yang terdiri dari, 1 ruang baca dan 1 ruang pegawai perpustakaan. Gedung tempat Ibadah derencanakan 3 lantai dan dapat menampung 550 orang. Gedung penjaga keamanan yang terbagi menjadi, 1 ruang penjaga, 1 ruang Dapur, 1 ruang Kantin, 1 ruang Pramuka, dan 1 ruang keterampilan. Untuk pelajaran komputer dibentuk tim yang bertugas menyusun modul/pembelajaran komputer yang kemudian dijadikan buku pegangan siswa maupun guru.

² Dokumen MTs Negeri I Yogyakarta dikutip 29 Oktober 2012

b. Kegiatan Belajar mengajar (KBM)

KBM dimulai jam 07.00 WIB dan diakhiri jam 13.30 WIB untuk 8 jam pelajaran @ 45 menit dengan istirahat 2 kali @ 25 menit yang digunakan untuk sholat Dhuha pada istirahat I dan sholat Dhuhur pada istirahat II secara berjamaah. Untuk hari Jum'at diakhiri jam 13.30 dengan 8 jam pembelajaran, istirahat 1 kali 25 menit dilanjutkan shalat Jum'at untuk siswa yang terjadwal. Upacara diadakan setiap Senin selama 45 menit. Setiap hari (selain Senin) pada jam 1 digunakan untuk tadarus dengan waktu 10 menit.

c. Hubungan Madrasah Dengan Masyarakat

- 1) Orang tua siswa, tokoh masyarakat yang dihimpun dalam komite Madrasah yang dalam programnya membantu kelancaran dan keamanan yang kondusif.
- 2) Lembaga Masyarakat seperti Lembaga Bimbingan Belajar, pondok pesantren ataupun Yayasan kerjasama senantiasa dijalin guna dukungannya dalam bimbingan belajar, pembinaan rohani ataupun beasiswa.
- 3) Instansi terdekat yaitu kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kepolisian, Puskesmas serta Universitas Gajah Mada Fakultas Kedokteran dengan adanya penyuluhan kesehatan, Penyuluhan Narkoba, Kenakalan Remaja dsb.

- 4) Instansi terkait termasuk SMP se- Kecamatan Mlati yang dihimpun dalam MKKS, dan MTs se- Kab. Sleman dengan KM nya, MGMP baik SMP maupun MTs.
- 5) SD dan MI khususnya yang dekat untuk perekrutan calon siswa baru.

d. Jumlah guru dan pegawai

Jumlah guru dan pegawai di MTs Negeri 1 Yogyakarta ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Guru dan Pegawai MTsN 1 Yogyakarta

Golongan	Pegawai	Guru	PPT	GTT	Guru pemuda	Jumlah
I	0	0	2	0	0	2
II	3	0	6	0	0	9
III	2	19	1	2	3	27
IV	0	15	0	0	1	16
Total	5	34	9	2	4	54

Sumber : Dokumen MTs Negeri I Yogyakarta

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui jumlah semua guru adalah 34 dan guru BK ada 3.

e. Keadaan siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta

Tahun Pelajaran	Jumlah			Rasio Siswa yang Diterima dan Pendaftar	Rasio L & P
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (L+P)		
2001/2002	281	316	597	1:1,086	0,889:1
2002/2003	257	333	580	1:1,081	0,443:1
2003/2004	278	314	592	1:1,084	0,885:1
2004/2005	280	304	584	1:1,082	0,921:1
2005/2006	277	273	550	1:1,066	1:1,0414
2006/2007	269	254	522	1:1,563	1:1,063
2007/2008	247	259	506	1:1,073	0,953:1
2008/2009	234	289	523	1:1,062	1:1,080
2009/2010	222	299	521	1:1,010	1:0,765

Sumber : Dokumen MTs Negeri I Yogyakarta

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat banyaknya jumlah siswa di MTsN 1Yogyakarta setiap tahunnya lebih cenderung mengalami penurunan. Masing-masing Guru Pembimbing (Guru BK) mengampu 5 kelas sesuai pembagian tugasnya masing-masing. Suatu tugas yang membutuhkan tanggung jawab dan tidak ringan sehingga perlu adanya kerja sama dan koordinasi yang baik bersama wali kelas serta guru

bidang studi dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi para siswa.³

B. Profil guru BK dan Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta

1. Profil Guru BK

Guru BK adalah guru yang memberikan bantuan dalam memecahkan masalah-masalah yang dialami siswa. Adapun guru BK di MTsN 1 berjumlah 3 personal yang terdiri dari 1 koordinator dan 2 anggota guru BK.

Tabel 3. Profil Guru BK Berdasarkan Pendidikan Dan jabatan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Yusuf PS, S.Pd.	S1	Koordinator dan Guru BK Kelas VIII A,B,C,D,E
2	Riyanto, BA.	D3	Guru BK Kelas VII A,B,C,D,E
3	Utaminingsih, S.Pd.	S1	Guru BK kelas IX A,B,C,D,E

Sumber : Dokumen MTs Negeri I Yogyakarta

Tabel 3 ini menginformasikan bahwa guru BK di MTsN 1 Yogyakarta keduanya berpendidikan sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling.⁴

³ Dokumen Mts Negeri I Yogyakarta dikutip 29 Oktober 2012.

⁴ Dokumen MTs Negeri I Yogyakarta dikutip 29 Oktober 2012.

2. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

a. Ruang Bimbingan & Konseling

Ruang Bimbingan & Konseling (BK) merupakan salah satu sarana yang penting yang turut mempengaruhi keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara letak geografis lokasi ruangan BK MTsN Yogyakarta 1 menempati ruangan bersebelahan dengan ruang kelas IX C dan terletak di lantai 2, sedangkan ditinjau dari keadaan ruangan BK dan segi luas ruangan sudah cukup memenuhi standar ideal. Di dalam ruangan tersebut terdapat 3 buah meja untuk Guru BK, 1 set meja untuk tamu, 1 ruangan untuk proses konseling, sebuah meja komputer, dan beberapa inventaris ruang lainnya serta fasilitas bimbingan dan konseling.

b. Administrasi Bimbingan dan Konseling MTsN Yogyakarta 1

1) Admisitrasi BK Perkelas

Administrasi BK perkelas dilaksanakan untuk mengetahui kondisi keberadaan siswa yang terdiri dari Buku Pemantuan kehadiran siswa, grafik ketidakhadiran siswa, peta kerawanan siswa, tabel sosiometri dan sosiogram siswa.

2) Pola 17 dalam Pelayanan

Pola ini merupakan pola layanan yang nantinya diberikan kepada siswa. Pola 17 yang diterapkan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penyaluran dan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan konseling

kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus.

3) Data Pekerjaan Orang Tua

Data ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan kondisi keluarga siswa sebagai pendukung dalam konseling siswa.

4) Jadwal Program Bimbingan & Konseling

Program BK merupakan hal yang urgen. Salah satu profesionalisme guru BK adalah bagaimana guru tersebut kreatif dalam merancang program-program BK. Di MTs Negeri 1 ini program BK terdiri dari 9 program.

5) Rekap Daftar Inventaris Ruangan

Rekap daftar infentaris merupakan catatan dari kelengkapan yang ada dalam bimbingan dan konseling guna memantau kelengkapan sarana prasarana bimbingan & konseling.

6) Buku Administrasi Bimbingan & Konseling

Buku administrasi BK di sekolah ini terdiri dari bimbingan pribadi, bimbingan sosial, belajar, keluarga, keberaagamaan, *home visite* dan catatan anekdot.

7) Daftar Piket Bimbingan & Konseling

Jadwal piket sebagai konsekuensi kedisiplinan BK yang dalam satu minggu guru BK hadir penuh dan dalam satu harinya minimal lima jam berada di sekolah.

8) Keberhasilan BK

Catatan kebersihan BK dibuat dalam rangka untuk mengetahui keprofesional guru BK dalam mendampingi siswanya, baik itu mendampingi siswa bermasalah atau siswa yang berprestasi dalam belajar karena nantinya akan diketahui tingkat kelulusan siswanya di akhir tahun.⁵

3. Program Bimbingan & Konseling di MTsN 1 Yogyakarta

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru pembimbing, MTsN 1 mempunyai beberapa program yaitu:

a. Kerja sama dengan pihak pesantren

Seorang guru BK yang profesional dituntut untuk menjalin hubungan baik dengan lembaga lain. Kerja sama ini dilakukan ketika dijumpai adanya siswa yang melakukan pelanggaran pada tingkat yang berat. Siswa bermasalah tersebut “dipesantrenkan” selama 10 hari. Dengan pemerolehan bimbingan dari berbagai pihak di pesantren, diharapkan siswa bermasalah itu lambat laun menjadi seorang siswa yang memiliki sifat-sifat terpuji.

⁵ Dokumen MTs Negeri I Yogyakarta dikutip 29 Oktober 2012.

b. Papan Bimbingan

Papan bimbingan di MTsN 1 Yogyakarta berfungsi sebagai informasi yang terkait dengan siswa, Sebuah papan yang ditempel di kertas-kertas yang memuat materi bimbingan. Papan ini dibuat sangat menarik dan kreatif agar siswa menjadi terpicu bahkan tersentuh untuk mengetahui materi-materi bimbingan konseling.

c. Panggilan Siswa

Umumnya pemanggilan siswa dikenakan pada siswa-siswa bermasalah yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib dan aturan- aturan sekolah. Namun, di MTsN 1 Yogyakarta sering ditemui siswa-siswa yang merasa dirinya memiliki masalah dengan tidak segan mereka akan mendatangi tempat/ ruang bimbingan & konseling guna berkonsultasi meringankan masalah.

d. Pemantuan siswa

Dilakukan untuk mengetahui keberadaan siswa, agar guru pembimbing lebih mengetahui secara dalam tentang psikologi siswa.

e. *Home visit*

Home visit berupa program kegiatan bimbingan sekolah yang dilakukan pada siswa yang tidak hadir ke sekolah selama 3 hari berturut-turut tanpa ada pemberitahuan kepada pihak sekolah atau siswa –siswa bermasalah yang tidak memberi informasi lebih lanjut kepada pihak sekolah.

f. Sasaran layanan program Bimbingan & Konseling

Sasaran dalam layanan di MTsN 1 Yogyakarta ini adalah mereka yang duduk di kelas VII, VIII, dan IX dengan rincian sebagai berikut: kelas VII terbagi menjadi 5 kelas, kelas VIII terbagi menjadi 5 kelas dan kelas IX terbagi 5 kelas pula.⁶

⁶ Dokumen MTs Negeri I Yogyakarta dikutip 29 Oktober 2012.

BAB III

METODE LAYANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MASALAH PRIBADI SOSIAL SISWA DI MTSN I YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Siswa di MTs Negeri I Yogyakarta

Bimbingan konseling yang ada di MTsN I Yogyakarta sudah sangat berkembang, salah satu bentuk layanan konseling yang sangat dibutuhkan siswa yaitu bimbingan pribadi sosial. Dalam upaya meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling pada siswa, MTsN I Yogyakarta mengadakan kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial siswa agar dapat mengatasi problem-problem yang semakin kompleks. Bimbingan pribadi sosial siswa diberikan sejak kelas VII sampai dengan kelas IX. Bimbingan pribadi sosial siswa diberikan kepada semua siswa agar mendapat pantauan dari guru BK, untuk mengetahui perkembangan ataupun kemunduran siswa terkait dengan kondisi yang dialami. Kegiatan bimbingan diberikan kepada semua siswa maksudnya layanan bimbingan tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja tetapi siswa yang tidak bermasalah juga mendapatkan layanan. Contohnya terkait dengan layanan informasi mengenai bagaimana menggali potensi diri, informasi seputar wawasan agama, dan informasi tentang masa puber. Agar pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dapat berjalan secara maksimal, maka waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Adapun kegiatan bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan di MTs Negeri I Yogyakarta yaitu dilaksanakan secara klasikal, kelompok dan perseorangan.

1. Pelaksanaan layanan bimbingan secara klasikal adalah untuk melayani para siswa yang memiliki kebutuhan sama, dimana satu kelas mengikuti layanan bimbingan yang diberikan. Layanan klasikal diberikan kepada siswa dari kelas VII sampai kelas IX. Adapun pelaksanaannya untuk kelas VII pelaksanaannya diawal masuk sekolah yaitu pada saat masa orientasi dan dilaksanakan secara insidental. Untuk kelas VIII dan IX pelaksanaannya juga secara insidental yaitu pada jam pelajaran efektif dengan cara meminjam jam mengajar guru mata pelajaran atau jam mengajar wali kelas yang menjadi sasaran pelaksanaan bimbingan.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan secara kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan ini diberikan kepada siswa yang memiliki kebutuhan sama, contoh siswa yang sulit untuk bergaul dengan temannya dilingkungan sekolah, kesulitan dalam mengambil keputusan untuk menentukan jenis ekstrakurikuler yang akan dipilih, pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, perkembangan psikis dan fisik yang terjadi pada diri siswa sendiri. Guru memberikan bimbingan dengan cara memberikan pengarahan dan penjelasan kepada para siswa, agar siswa mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaan bimbingan ini guru BK dibantu oleh kesiswaan agar berjalan secara maksimal.

3. Pelaksanaan layanan bimbingan perseorangan. Pelaksanaan layanan bimbingan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melayani para siswa secara individual sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Layanan perseorangan ini biasanya dilaksanakan atau diberikan kepada siswa yang memiliki kasus-kasus yang berat dan akan diadakan tindak lanjut dalam penyelesaiannya.¹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa layanan klasikal, kelompok dan perseorangan telah diberikan kepada para siswa sejak dimulainya kegiatan belajar mengajar sampai dengan akhir tahun, sedangkan untuk layanan orientasi telah disampaikan secara umum di awal tahun ajaran yaitu pada masa orientasi siswa baru (MOS).

Layanan bimbingan pribadi sosial di MTs Negeri Yogyakarta sudah sangat berkembang, namun ada sedikit kendala yang membuat guru BK kurang leluasa dalam menyampaikan materi yaitu belum adanya jadwal khusus masuk kelas. Bimbingan yang dilaksanakan secara klasikal sifatnya adalah insidental, yaitu dengan cara meminjam jam pelajaran dari guru mata pelajaran yang tidak pokok seperti pelajaran bahasa jawa dan kesenian. Bisa juga dengan meminjam jam pelajaran wali kelas ataupun memanfaatkan jam pelajaran yang kosong dikarenakan guru yang berhalangan hadir dikarenakan ada suatu kepentingan. Layanan bimbingan perseorangan sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru BK, karena layanan ini lebih cenderung diberikan kepada siswa yang memiliki problem yang berat. Walaupun terkadang ada

¹ Wawancara dengan bapak Yusuf Panggung Surame, S.Pd, selaku guru BK, dikutip pada tanggal 5 November 2012.

juga siswa yang datang keruangan BK untuk konsultasi, mencari informasi atau sekedar curhat untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Tempat yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, biasanya lebih sering menggunakan ruangan bimbingan yaitu ruang BK. Ruangan BK di MTs Negeri Yogyakarta sudah sangat memadai, ada ruang tamu, ruang konseling, dan tiap guru BK sudah mempunyai ruangan sendiri yaitu dengan adanya sekat pemisah. Kenapa guru BK lebih sering menggunakan ruangan khusus, karena dengan adanya ruangan khusus akan mampu membangun komunikasi dengan baik, bersahabat, dekat dan akrab sehingga siswa tidak akan merasa takut untuk berkomunikasi dengan guru BK. Untuk pelaksanaan bimbingan secara kelompok ataupun klasikal guru BK menggunakan tempat di Masjid atau dikelas. Masjid yang ada di MTs Negeri Yogyakarta memiliki dua lantai, lantai bawah biasanya digunakan untuk pelaksanaan ibadah putra dan lantai atas untuk putri.

B. Materi Bimbingan Pribadi Sosial Siswa

Materi pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yang ada di MTs Negeri I Yogyakarta bervariasi, yaitu tergantung dengan bentuk pelaksanaan bimbingan pribadi sosial yang diberikan kepada siswa. Setiap bentuk layanan memiliki materi yang berbeda.

Adapun materinya adalah sebagai berikut:²

² Wawancara dengan bapak Yusuf Panggung Surame, S.Pd, dikutip pada tanggal 10 November 2012

1. Layanan Bimbingan Secara Klasikal

Layanan klasikal sebagaimana dijelaskan diatas dilaksanakan oleh MTs Negeri I Yogyakarta dengan materi sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan pokok yang wajib diberikan kepada siswa, karena dengan adanya layanan orientasi membantu siswa dalam mengenal lingkungan agar nantinya siswa mampu beradaptasi dengan baik. Layanan orientasi tersebut mengenalkan kondisi sekolah dan masa SMP/MTs itu sangat berbeda dengan SD. Pelaksanaan layanan orientasi ini tidak hanya dijalankan oleh guru BK, akan tetapi dibantu kesiswaan. Materi layanan orientasi dalam layanan bimbingan pribadi sosial meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang:

- 1) Peraturan dan tata tertib dalam memakai seragam, menggunakan fasilitas sekolah yaitu: masjid, perpustakaan, kantor, kelas, laboratorium dan fasilitas lainnya.
- 2) Tata krama dan suasana kehidupan sosial di sekolah, baik dengan sesama teman sebaya, dengan kepala sekolah, guru, wali kelas, dan seluruh staf sekolah. Materi akhlak atau budi pekerti di sini sangat penting, karena akan membangun siswa agar memiliki kepribadian yang positif. Dengan adanya materi akhlak, tidak hanya memberikan dampak baik dalam kehidupan sekolah tapi juga pada keluarga maupun masyarakat. Materi yang disampaikan juga

menekankan pada 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. 5 S ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa tetapi juga semua guru yang ada di MTs Negeri I Yogyakarta.

- 3) Hak dan kewajiban siswa (termasuk pakaian seragam). Dalam agama islam menutup aurat adalah wajib hukumnya, karena jika dilanggar akan menimbulkan fitnah. Pada materi ini guru BK memberikan penjelasan agar senantiasa memakai pakaian yang menutup aurat, baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 4) Layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengenal kemampuan, bakat, minat dan cita-citanya serta usaha mengatasi permasalahan pribadi sosial yang ditemui (di rumah, sekolah dan masyarakat). Dalam pelaksanaan layanan ini guru BK dibantu kesiswaan agar mempermudah dalam memberikan pelayanan.
- 5) Fasilitas penunjang ibadah keagamaan yaitu masjid, memiliki 2 lantai yaitu atas dan bawah. Bawah untuk ibadah putra dan atas untuk ibadah putri.
- 6) Kegiatan keagamaan yang menunjang berlangsungnya peribadatan secara maksimal.

Dalam penyampaian materi orientasi tersebut tidak hanya dilaksanakan oleh guru BK, melainkan dibantu oleh kesiswaan dan guru yang bersangkutan untuk mempermudah dalam memberikan

pelayanan. Dari penyampaian materi-materi tersebut, harapannya siswa dapat menerima secara maksimal sehingga akan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, jika siswa punya permasalahan-permasalahan akan muncul suatu pikiran untuk mencari solusi dalam penyelesaian masalah tersebut.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi-informasi penting. Layanan informasi ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa, namun juga orang tua. Karena dengan adanya layanan ini orang tua akan mendapatkan pengetahuan ataupun wawasan terkait dengan pendidikan anak, sehingga akan membantu guru BK dalam memberikan penanganan bagi siswa yang bermasalah.

Materi layanan informasi dalam layanan bimbingan pribadi sosial meliputi informasi tentang:

- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan potensi pribadi sosial. Kesibukan siswa di bimbing dengan melalui tugas yang dibebankan pada upaya optimalisasi diri, dengan demikian, siswa dapat memahami perkembangan dirinya khususnya perilaku-perilaku yang tidak menyimpang.

- 2) Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku menyimpang dan bentuknya telah jauh dari nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, orang yang kuat dalam spiritualitasnya akan senantiasa berbuat sesuai dengan norma agama, dan jauh dari perbuatan yang dilarang oleh agama.
- 3) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya. Penjelasan guru pembimbing tentang kemampuan yang dimiliki oleh siswa merupakan modal besar agar siswa dapat fokus ke arah mana ia akan berjalan. Dengan pemahaman yang diperoleh siswa dari informasi ini, siswa akan lebih mengerti tentang perilaku-perilaku yang baik untuk dilakukan, dan menjauhi perilaku-perilaku yang menyimpang.
- 4) Usaha yang dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa awal yang penuh tantangan. Masa peralihan yang begitu sensitif untuk menangkap perubahan dan pengaruh luar, harus disadari oleh semua siswa untuk mengantisipasi segala masukan-masukan negatif. Dengan bantuan informasi dan bimbingan yang disampaikan oleh guru pembimbing kepada siswa tentang masalah ini, siswa diharapkan mampu bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.

- 5) Tugas-tugas perkembangan remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial. Pemekaran wilayah garap siswa yang tidak hanya pada pelajaran materi sekolah melainkan juga sosial melalui penjelasan guru pembimbing, kiranya dapat membantu siswa menghormati dan menghargai norma sosial.
- 6) Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah sendiri maupun sekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah. Dengan penjelasa, ini siswa diharapkan dapat terhindar dari sikap yang mengarah berbuat negatif. Siswa akan berusaha secara aktif dapat berbuat baik dan santun di hadapan guru maupun teman-temannya.

c. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran ini berfungsi membantu siswa dalam mengembangkan perilaku dan kebiasaan belajar yang baik, jika mendapatkan pelayanan ini secara maksimal maka akan berdampak positif bagi siswa. adapun materi pembelajaran dalam layanan bimbingan pribadi sosial meliputi kegiatan pengembangan pemahaman dan ketrampilan untuk memantapkan diri siswa, yang meliputi:

- 1) Kebiasaan dan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.

- 3) Pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri.
- 5) Kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif.
- 6) Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah dan masyarakat) dengan menjunjung tinggi tata krama, norma dan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- 7) Hubungan dengan teman sebaya yang baik (di sekolah dan masyarakat).
- 8) Pemahaman dan disiplin dan peraturan sekolah.
- 9) Pengenalan dan pengalaman pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong royong.

Materi pembelajaran yang diuraikan oleh guru BK diatas merupakan suatu bentuk pembelajaran kepada siswa agar mampu bersikap baik ataupun berakhlak mulia. Yaitu bermanfaat untuk orang lain, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

2. Layanan Bimbingan Secara Kelompok

Layanan kelompok lebih memudahkan siswa dalam menyampaikan pengalaman ataupun saling berbagi cerita tentang problem yang di alami. Dalam layanan bimbingan kelompok, siswa yang memiliki problem yang sama akan dibentuk kelompok bimbingan. Jika

permasalahan yang di hadapi siswa berbeda maka tidak boleh disatukan. Karena harapan dari bimbingan kelompok yaitu agar siswa punya gambaran bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang dialami dengan mendapatkan referensi dari teman-teman satu kelompok.

a. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang dimaksud adalah bimbingan yang diberikan seorang atau beberapa orang dalam kelompok. Layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan pribadi sosial meliputi layanan pelaksanaan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek pribadi sosial siswa yaitu:

- 1) Kemampuan berkomunikasi, menyampaikan pendapat kepada teman satu kelompok dan juga mendengarkan. Karena dengan adanya komunikasi secara positif maka akan muncul ide-ide yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa.
- 2) Pengenalan tentang kekuatan diri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya. Bimbingan kelompok yang dimaksimalkan peran dan fungsinya oleh guru BK dalam diskusi bersama akan mengungkap keistimewaan berupa bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Bimbingan ini akan membuka pemahaman siswa tentang diri sehingga mampu berfikir tentang bagaimana mengambil suatu keputusan dalam menghadapi problem kehidupan.

b. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok secara sepintas hampir sama dengan bimbingan kelompok. Perbedaannya yaitu konseling kelompok biasanya sampai pada pengentasan masalah, sedangkan bimbingan kelompok tidak sampai pada pengentasan masalah. Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok ini siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok. Oleh sebab itu peran guru BK dalam membantu pelaksanaan konseling ini sangatlah penting. Seorang guru BK tidak boleh memberikan jawaban terhadap problem yang dihadapi siswa, namun harus memberikan pengarahan bagaimana siswa mampu berfikir dan berdiskusi secara aktif.

3. Layanan Bimbingan Secara Perseorangan

Dalam menjalankan layanan ini, materi yang digunakan sifatnya khusus. Maksudnya khusus yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki masalah-masalah yang sifatnya perseorangan. Karena secara langsung guru BK akan memberikan pengarahan dan juga memberikan tawaran-tawaran dalam penyelesaian masalah tersebut. Materi yang digunakan dalam layanan ini terdiri dari:

a. Layanan Konseling Perseorangan

Pelaksanaan layanan konseling perseorangan dalam bimbingan pribadi sosial meliputi konseling yang membahas dan menyelesaikan

masalah-masalah pribadi sosial siswa tentang keluhan-keluhan yang dialami. Materi yang disampaikan yaitu:

- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan potensi pribadi sosial. Kesibukan siswa di bimbing dengan melalui tugas yang dibebankan pada upaya optimalisasi diri, dengan demikian, siswa dapat memahami perkembangan dirinya khususnya perilaku-perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku menyimpang dan bentuknya telah jauh dari nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, orang yang kuat dalam spiritualitasnya akan senantiasa berbuat sesuai dengan norma agama, dan jauh dari perbuatan yang dilarang oleh agama.
- 3) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya. Penjelasan guru pembimbing tentang kemampuan yang dimiliki oleh siswa merupakan modal besar agar siswa dapat fokus ke arah mana ia akan berjalan. Dengan pemahaman yang diperoleh siswa dari informasi ini, siswa akan lebih mengerti tentang perilaku-perilaku yang baik untuk di lakukan, dan menjauhi perilaku-perilaku yang menyimpang.

- 4) Usaha yang dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa awal yang penuh tantangan. Masa peralihan yang begitu sensitif untuk menangkap perubahan dan pengaruh luar, harus disadari oleh semua siswa untuk mengantisipasi segala masukan-masukan negatif. Dengan bantuan informasi dan bimbingan yang disampaikan oleh guru pembimbing kepada siswa tentang masalah ini, siswa diharapkan mampu bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.
- 5) Tugas-tugas perkembangan remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial. Pemekaran wilayah garap siswa yang tidak hanya pada pelajaran materi sekolah melainkan juga sosial melalui penjelasan guru pembimbing, kiranya dapat membantu siswa menghormati dan menghargai norma sosial.
- 6) Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah sendiri maupun sekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah. Dengan penjelasan ini siswa diharapkan dapat terhindar dari sikap yang mengarah berbuat negatif. Siswa akan berusaha secara aktif dapat berbuat baik dan santun di hadapan guru maupun teman-temannya.

b. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Pelaksanaan layanan dan penyaluran berusaha untuk mengetahui potensi, bakat dan minat siswa. sehingga dengan adanya layanan ini siswa mampu menggali potensi yang dimiliki, dan mampu menyalurkan bakatnya. Peran guru BK disini sangatlah penting, yaitu dengan memberikan pengarahan kepada siswa untuk memilih kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Karena jika kegiatan yang dipilih tidak sesuai dengan bakat maka siswa akan mudah merasa jenuh terhadap kegiatan ataupun ekstrakurikuler yang dipilih. Layanan penempatan dan penyaluran dalam layanan bimbingan pribadi sosial meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada:

- 1) Kelompok kegiatan bersama, sehingga siswa mampu memberi dan menerima serta berkomunikasi secara efektif. Kegiatan ini biasanya ada keterkaitan dengan program sekolah, contoh: organisasi kelas, ataupun belajar kelompok. Dengan adanya kegiatan ini siswa akan bertukar pikiran tentang keilmuan yang mereka miliki. Sehingga akan menambah wawasan dan pengetahuan yang mampu memunculkan pikiran positif. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan yang bebas seperti berpacaran, berbuat jahat terhadap orang lain dan melakukan tindakan kriminal.

- 2) Pilihan ketrampilan dan kesenian sesuai dengan potensi, bakat dan minat. Dengan memilih ketrampilan dan kesenian sesuai dengan potensi, bakat dan minat akan menimbulkan efek positif bagi siswa. Yaitu siswa akan merasa senang dalam menjalani kegiatan yang dipilih, karena selain melaksanakan tugas sekolah hal tersebut juga merupakan hobi. Jadi tidak akan memberatkan siswa dalam menjalankannya. Berbeda dengan siswa yang memilih kegiatan yang tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, mereka akan merasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu seorang guru BK harus memberikan bimbingan yang maksimal kepada siswa, agar mereka mampu memilih sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki.
- 3) Kegiatan ekstra-kurikuler yang dapat digunakan sebagai penunjang kebiasaan dan sikap keagamaan, kemampuan, bakat, minat dan cita-cita (seperti kegiatan pramuka, UKS, PMR, kesenian, olahraga). Penempatan siswa oleh guru BK pada kegiatan-kegiatan ini sangat berdampak positif bagi siswa, yaitu mengurangi siswa untuk menjalankan kegiatan-kegiatan negatif. Siswa berusaha secara maksimal untuk menjalankan kegiatan-kegiatan untuk mencapai keberhasilan.³

Dari uraian yang telah disampaikan, tujuan dari penyampaian materi-materi bimbingan pribadi sosial adalah agar seluruh siswa yang ada

³ Wawancara dengan bapak Yusuf Panggung Surame, S.Pd dan bapak Riyanto, BA . selaku guru BK kelas VII dan VIII di MTs Negeri I Yogyakarta, dikutip pada tanggal 10 November 2012

di MTs Negeri I Yogyakarta mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik yang bersifat jasmani ataupun rohani. Karena dengan ilmu yang diperoleh, harapannya siswa akan selalu berfikir positif sehingga akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Guru BK beserta pihak yang bersangkutan tentunya sangatlah berperan penting terhadap perkembangan siswa terutama terkait dengan problem pribadi sosial, usaha dalam perbaikan moral selalu diperjuangkan guna perbaikan akhlak sebagai generasi penerus bangsa.

Materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial tidak hanya berupa pembiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, namun juga materi tentang tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan yang bernilai ibadah seperti tanggung jawab siswa terhadap aturan-aturan yang ada, baik aturan yang ada di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat.

Dalam pemberian materi-materi bimbingan pribadi sosial belum terlaksana secara maksimal, karena di MTs Negeri I Yogyakarta jam khusus untuk BK tidaklah tersedia. Hal ini membuat guru BK sedikit kesulitan dalam pemberian materi bimbingan pribadi sosial.

Untuk lebih jelasnya bentuk kegiatan bimbingan pribadi sosial yang ada di MTs Negeri I Yogyakarta, secara terperinci dapat dilihat di tabel:

Tabel 4. Kegiatan Bimbingan Pribadi Sosial

No.	Jenis Kegiatan dan Materi	Tujuan	Waktu	Tempat
1.	Klasikal a. Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Tata tertib sekolah. • Tata krama. • Hak dan kewajiban siswa. 	Pengenalan lingkungan sekolah	Awal masuk sekolah	Lingkungan sekolah.
	b. Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Tugas-tugas perkembangan remaja. • Pembiasaan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME. • Pengembangan bakat dan minat, hubungan sosial. • Pergaulan teman sebaya. 	Agar siswa memperoleh info terkini, wawasan dan pengetahuan bertambah.	Terkait dengan papan bimbingan tiap satu minggu sekali, buletin satu bulan sekali.	Di ruang BK, dikelas, informasi dalam bentuk tulisan ditempel dipapan bimbingan dan buletin.
	c. Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME. • Pengenalan dan penerimaan perubahan fisik. • Pengenalan dan kelemahan diri. • Kemampuan mengambil keputusan. • Kemampuan berkomunikasi. • Hubungan sosial. 	Agar siswa belajar tentang sesuatu yang bermanfaat.	Insidental	Di kelas.

	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan sekolah. 			
2.	<p>Bimbingan kelompok</p> <p>a. Bimbingan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi secara efektif • Pengenalan tentang kekuatan diri, bakat, minat, penyaluran serta pengembangan diri. 	Pengembangan diri.	Insidental.	Di kelas.
	<p>b. Konseling Kelompok Lebih fokus kepada pengentasan masalah</p>	Menyelesaikan masalah-masalah yang berat, ataupun lebih fokus kepada penyelesaian masalah.	Insidental.	Di luar kelas. Di ruang BK.
3.	<p>Bimbingan perseorangan</p> <p>a. Konseling perseorangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas-tugas perkembangan remaja. • Pembiasaan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME. • Pengembangan bakat dan minat, hubungan sosial. Pergaulan teman sebaya. 	Pembiasaan diri sendiri agar menjadi lebih baik.	Sesuai kebutuhan.	Ruang BK.
	<p>b. Layanan penempatan dan</p>			

	penyaluran <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok kegiatan bersama • Pilihan ketrampilan dan kesenian sesuai potensi • Kegiatan ekstrakurikuler 	Pengembangan potensi diri.	Satu minggu sekali, sesuai jadwal kegiatan.	Ruang kelas.
--	---	----------------------------	---	--------------

Sumber: Dokumen MTs Negeri I Yogyakarta

C. Metode Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Masalah Pribadi Sosial

Siswa

1. Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah penyesuaian diri siswa.

Tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan secara baik. Dalam suatu lembaga persekolahan pasti selalu ada siswa yang memiliki kekurangan tersebut. Siswa dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri secara baik apabila mampu beradaptasi dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karakteristik penyesuaian diri siswa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Di lingkungan keluarga

- 1) Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga (keluarga dan orang tua).
- 2) Mau menaati peraturan yang ditetapkan orang tua.
- 3) Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga.
- 4) Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.

- b. Di lingkungan sekolah
 - 1) Mau menerima peraturan sekolah.
 - 2) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
 - 3) Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah.
 - 4) Bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah dan staf lainnya.
- c. Di lingkungan masyarakat
 - 1) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
 - 2) Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.
 - 3) Bersikap simpati terhadap orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan Guru BK dalam penanganan problematika penyesuaian diri tidak hanya satu, metode yang dipakai tergantung seberapa berat permasalahan yang dialami. Beberapa metode yang digunakan guru BK di MTs Negeri I Yogyakarta dalam penanganan masalah penyesuaian diri:

a. Metode pengamatan siswa

Metode ini digunakan guru BK dengan cara mengamati perilaku siswa, biasanya siswa yang mengalami problem penyesuaian diri cenderung diam terhadap teman-temannya dan lebih senang menyendiri. Guru BK biasanya mengamati terus-menerus perubahan sikap siswa, jika tidak ada perubahan guru BK akan segera menindak lanjuti penanganan masalah tersebut. Yang dilakukan yaitu mencari info lewat teman-temannya satu kelas perihal kebenarannya, apakah

perilaku tersebut benar-benar menunjukkan kesulitan beradaptasi ataukah tidak.

b. Metode panggilan siswa

Dalam penggunaan metode panggilan siswa, guru BK biasanya sudah melakukan pengamatan terlebih dahulu. Jika siswa benar mengalami problem tersebut maka akan segera dilakukan panggilan keruang BK untuk dilakukan tindak lanjut. Kemudian guru BK melakukan klarifikasi terhadap siswa tersebut dengan melakukan pendekatan secara intensif. Guru biasanya menanyakan keadaan keluarga, perihal kenyamanan dikelas dan hal-hal lainnya yang kaitannya dengan penyesuaian diri.

c. Metode Ceramah

Biasanya guru BK memberikan pengarahan agar terjadi perubahan perilaku, metode ini tidak hanya dilaksanakan satu kali saja namun berlanjut sampai problem siswa benar-benar terselesaikan. Walaupun metode ini agak terkesan menghakimi, namun metode ini sangat efektif dalam menyelesaikan problem-problem siswa. Secara tidak langsung siswa merasa terkontrol oleh guru BK meskipun tidak sedang mendapatkan bimbingan.

d. Metode kunjungan rumah

Metode ini dilakukan apabila penanganan yang dilakukan disekolah belum berhasil secara maksimal. Guru melakukan kunjungan kerumah siswa dengan melihat keadaan siswa dalam keluarga. Guru

BK bertemu dengan orang tua siswa dan menyampaikan kondisi yang dialami putranya dan meminta bantuan agar lebih diperhatikan secara maksimal. Karena dengan adanya perhatian yang lebih akan membantu siswa membentuk kepercayaan diri.

e. Metode pemantauan siswa

Siswa yang telah mendapatkan bimbingan pribadi sosial, akan mendapatkan pantauan secara maksimal. Kenapa harus adanya pemantauan? Karena dengan adanya pemantauan ini maka akan terlihat adanya perubahan atau tidak perilaku siswa yang mendapat bimbingan. Jika adanya perubahan maka metode bimbingan yang dilakukan berarti berhasil, jika tidak ada perubahan berarti metode yang digunakan belum berjalan secara maksimal.

Secara keseluruhan metode yang digunakan dalam penanganan problem penyesuaian diri mempunyai peran tersendiri. Dalam prakteknya metode ini digunakan ketika bapak Yusuf menyelesaikan problem siswa kelas VIII yang bernama Rifki. Rifki merupakan siswa kelas VIII B yang dipindah ke kelas VIII E, siswa ini sangat sulit sekali beradaptasi dengan teman satu kelasnya. Dia lebih cenderung murung, diam dan senang menyendiri. Yang dilakukan bapak Yusuf yaitu mencari info tentang kebenaran apakah Rifki benar-benar mengalami problem penyesuaian diri. Setelah dilakukan ternyata Rifki memang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teman satu kelasnya. Kemudian bapak Yusuf memanggil Rifki menuju ruang BK untuk melakukan pendekatan dengan

Rifki kemudian diberikan sedikit nasehat terkait dengan problem yang dialami Rifki. Bimbingan ini tidak hanya dilaksanakan satu kali, namun berlanjut sampai adanya perubahan perilaku siswa.⁴

2. Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah menghadapi konflik

Merupakan suatu yang wajar jika remaja memiliki rasa ingin tau yang tinggi terhadap hal-hal yang baru, karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa peralihan ini remaja memerlukan perhatian yang lebih ekstra atau ketat, peran guru BK disini hanya sebagai orang tua kedua. Jadi tidak bisa memberikan pengawasan terus-menerus, pengawasan orang tua lah yang sangat dibutuhkan siswa. Dengan adanya pengawasan dari guru BK dan orang tua, harapannya siswa akan selalu terarah dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif atau melanggar norma. Macam-macam konflik yang dihadapi remaja juga mulai bermunculan, konflik-konflik tersebut adalah konflik terhadap orang tua, konflik sesama teman, maupun konflik terhadap guru.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan pribadi sosial pada siswa MTs Negeri I Yogyakarta dilaksanakan dilingkungan sekolah. Metode yang digunakan oleh guru BK dalam problem menghadapi konflik-konflik tersebut yaitu:

⁴ Wawancara dengan bapak Yusuf Pangung Surame, S. Pd, selaku guru BK kelas VIII, dikutip pada tanggal 10 November 2012.

a. Metode panggilan siswa

Metode ini biasanya digunakan guru BK apabila siswa menghadapi konflik yang sifatnya sudah agak berat yaitu berpengaruh pada kegiatan belajar siswa, contohnya siswa sering bolos ataukah melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan siswa. Guru BK biasanya meminta siswa untuk datang keruangan BK dan kemudian menanyakan hal-hal terkait konflik yang dihadapi.

b. Metode kunjungan siswa

Siswa yang masalahnya sangat rumit untuk diselesaikan, akan ditindaklanjuti dengan cara guru BK melakukan kunjungan kerumah untuk mengetahui kondisi siswa dirumah. Kunjungan ini dilakukan juga untuk mengenal orang tua agar terjalin komunikasi yang baik sehingga mempermudah dalam menyelesaikan konflik siswa.

c. Metode panggilan orang tua

Siswa yang sudah dibimbing tapi masih belum adanya perubahan perilaku, kemudian guru BK menggunakan metode panggilan orang tua yaitu dengan cara memanggil siswa keruangan BK dan kemudian menitipkan surat untuk diberikan kepada orang tua agar datang menemui guru BK untuk membahas masalah yang dihadapi siswa. Setelah orang tua datang keruangan BK, guru BK menjelaskan masalah yang dihadapi yaitu tentang konflik yang dihadapi siswa.

Semua metode penanganan konflik ini mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, maksimal atau tidaknya tergantung guru BK ketika menggunakan metode bimbingan. Dalam prakteknya dilakukan oleh bapak

Yusuf ketika menyelesaikan prolem siswa kelas VIII yang bernama Popma, Popma merupakan siswa yang mempunyai konflik dengan orang tuanya. Dia merasa dibedakan dengan saudara-saudaranya dan juga dianak tirikan. Dalam pikiran Popma orang tuanya tidak menyayangi Popma, karena setiap Popma minta sesuatu sering tidak diberikan. Namun jika saudaranya yang minta segera dipenuhi. Dalam hal ini Popma menjadi benci dengan orang tuanya dan Popma cenderung berperilaku negatif yaitu membolos, minum-minuman keras dan sering main. Pertama yang dilakukan guru BK adalah memanggil Popma, kemudian memberikan nasehat setelah itu guru BK menitipkan surat untuk orang tuanya agar datang kesekolah. Ketika orang tua Popma datang guru BK menjelaskan perihal masalah yang dialami Popma. Guru BK meminta bantuan kepada orang tua agar lebih memperhatikan Popma, karena saat ini benar-benar membutuhkan perhatian yang lebih dan disampaikanlah bahwa Popma merasa dibedakan dalam keluarga. Dengan adanya pemberitahuan tersebut orang tua Popma akan berusaha lebih memperhatikan atau memberikan perhatian yang maksimal.⁵

3. Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah pergaulan

Masa SLTP/ MTs merupakan masa berkembang yaitu berkembang kearah kematangan dan kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut mereka membutuhkan bimbingan karena masih kurang memiliki

⁵ Wawancara dengan bapak Yusuf Pangung Surame, S. Pd, selaku guru BK kelas VIII, dikutip pada tanggal 10 November 2012.

pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Dengan adanya bimbingan dari orang tua ataupun dari sekolah maka siswa akan menuju ke arah pergaulan yang positif, namun sebaliknya jika kurang mendapatkan bimbingan maka akan menuju pergaulan yang buruk dan bisa jadi siswa akan masuk pada pergaulan bebas. Dalam penanganan problem pergaulan ini guru BK menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Ceramah

1) Metode ceramah secara klasikal

Metode ceramah ialah metode yang digunakan dalam penyampaian materi dengan cara penuturan secara lisan. Metode ceramah sangat mudah digunakan dalam penyampaian materi yang kaitannya dengan pergaulan, karena tidak menggunakan bantuan media apapun bisa dilaksanakan. Biasanya alat bantu yang sering digunakan adalah pengeras suara, misalnya saat menyampaikan materi pada masa orientasi siswa. Dalam penyampaian materi dengan metode ceramah ini banyak keuntungan yang diperoleh, yaitu guru BK dapat dapat menyampaikan materi sebanyak-banyaknya dan jika waktu yang digunakan dirasa tidak cukup maka materi dapat diringkas atau disingkat. Metode ini juga memiliki kelemahan yaitu siswa biasanya lebih banyak mendengarkan dari pada bertanya, jadi kondisi yang tercipta

cenderung pasif. Disini siswa lebih cepat jenuh karena tidak terciptanya diskusi yang menyenangkan, siswa hanya diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal pokok saja jadi kurang mendetail.

2) Metode ceramah secara perseorangan

Biasanya guru BK memberikan pengarahan agar terjadi perubahan perilaku, metode ini tidak hanya dilaksanakan satu kali saja namun berlanjut sampai problem siswa benar-benar terselesaikan. Walaupun metode ini agak terkesan menghakimi, namun metode ini sangat efektif dalam menyelesaikan problem-problem siswa. Secara tidak langsung siswa merasa terkontrol oleh guru BK meskipun tidak sedang mendapatkan bimbingan.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu metode yang digunakan dalam mengajarkan materi melalui contoh-contoh nyata/konkrit baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya menanamkan rasa malu, menanamkan sikap sabar, jujur, rendah hati, menghormati orang yang lebih tua, memberikan contoh pergaulan yang baik dan lain sebagainya. Dari metode keteladanan ini siswa diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam. Dalam pelaksanaannya guru sangat berperan pokok, karena sebagai contoh langsung bagi siswa yaitu menjadi suri tauladan. Jadi guru harus memberikan contoh akhlak yang baik bagi anak-anak didiknya.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini sangat efektif digunakan dalam penyampaian materi bimbingan pribadi sosial yang sifatnya klasikal. Pertama-tama guru BK akan menyampaikan materi, setelah selesai dalam menyampaikan materi maka siswa akan diberi kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bertanya terkait dengan materi yang disampaikan. Terkadang siswa juga bertanya yang tidak ada kaitannya dengan materi, guru BK juga menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam pelaksanaannya metode ini lebih menghidupkan suasana, karena siswa ikut berperan aktif dalam diskusi.

Secara keseluruhan metode di atas mempunyai peran masing-masing, dalam penggunaan metode ini tergantung seberapa berat masalah pergaulan yang dihadapi siswa. Dalam prakteknya metode ini digunakan ketika bapak Riyanto menangani masalah terkait dengan pergaulan yaitu pacaran. Bapak Riyanto mendapatkan info bahwa salah satu siswa kelas VII ada yang melakukan pacaran secara berlebihan, kemudian bapak Riyanto mencari info perihal kejelasan masalah tersebut. Setelah mendapatkan info yang jelas, bapak Riyanto memanggil siswa tersebut dan memberikan pengarahan. Isi dari apa yang disampaikan bapak Riyanto yaitu bahwa manusia itu secara fitroh suci dan harus berusaha menjaga kesucian itu dengan banyak mengingat Allah. Dengan menyampaikan

nasehat tersebut harapannya agar terjadi perubahan perilaku dari negatif menjadi positif.⁶

D. Sarana dan Prasarana

Fasilitas atau sarana yang dimaksud ialah segala sesuatu yang merupakan barang-barang inventaris milik MTs Negeri I Yogyakarta. Sarana atau fasilitas yang ada di MTs Negeri I Yogyakarta adalah sebagai penunjang jalannya proses pelaksanaan bimbingan pribadi sosial. Dalam melaksanakan bimbingan tidak akan pernah berjalan secara maksimal, apabila tidak ada fasilitas penunjang yang digunakan sebagai fasilitator. Oleh karena itu dibutuhkan sekali sarana-sarana pendukung dalam penyampaian materi-materi bimbingan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa untuk mempermudah para siswa dalam mendapatkan informasi terkait dengan bimbingan pribadi sosial yang kaitannya dengan masalah pergaulan, menghadapi konflik, dan penyesuaian diri, dalam pelaksanaannya pihak sekolah menggunakan beberapa media yaitu:

1. Papan bimbingan untuk menempel semua info yang kaitannya dengan bimbingan konseling. Papan bimbingan ini tidak hanya untuk menempel info yang kaitannya dengan bimbingan pribadi sosial, tapi semua info yang terkait dengan bimbingan konseling.

⁶ Wawancara dengan bapak Riyanto, BA, selaku guru BK kelas VII, dikutip pada tanggal 10 November 2012.

2. Kotak masalah yang digunakan untuk mengetahui keluhan-keluhan siswa, dengan adanya kotak masalah guru BK dapat mengetahui bagaimana kondisi siswa.
3. Laptop dan multimedia lainnya untuk memberikan seluruh informasi berhubungan dengan masalah bimbingan pribadi sosial.⁷

Sarana dan prasarana yang telah diuraikan diatas sangat mendukung jalannya pelaksanaan bimbingan pribadi sosial, karena dapat mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi yang kaitannya tentang BK. Dalam pelaksanaannya guru BK menggunakan media papan bimbingan, agar lebih mudah dijumpai oleh para siswa guru BK meletakkan papan bimbingan ditempat yang strategis yaitu di tempat yang sering dilewati oleh siswa. Dengan adanya papan bimbingan diharapkan siswa lebih mudah memperoleh informasi yang bermanfaat. Kotak masalah juga digunakan guru BK dalam menunjang pelaksanaan bimbingan pribadi sosial. Dengan adanya kotak masalah para siswa bisa memberikan kritik dan juga saran kepada guru BK. Kotak masalah juga digunakan untuk menampung keluhan-keluhan siswa yang disampaikan lewat tulisan.

E. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Siswa

Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial di MTs Negeri I Yogyakarta belum terjadwal, karena belum ada jam khusus yang digunakan untuk BK.

1. Kelas VII mendapat bimbingan pada saat awal masuk sekolah yaitu pada saat MOS (masa orientasi sekolah), kemudian dilaksanakan secara

⁷ Dokumentasi tentang sarana pelaksanaan bimbingan, dikutip pada tanggal 14 November 2012.

insidental biasanya memanfaatkan waktu jam luang/kosong dikarenakan guru tidak masuk karena ada suatu kepentingan. Dan bisa dilaksanakan kapanpun sesuai dengan kebutuhan siswa, apabila siswa memiliki suatu problem dan membutuhkan bantuan guru BK.

2. Kelas VIII dan IX tidak terjadwal, yaitu sifatnya insidental. Bagi kelas IX lebih banyak mendapatkan bimbingan karena persiapan untuk pelaksanaan ujian nasional. Biasanya diadakan muhadahan, dan diadakan renungan untuk motivasi agar siswa diberi kekuatan untuk melaksanakan ujian nasional.

F. Evaluasi Guru BK dalam Menggunakan Metode Bimbingan Pribadi

Sosial Siswa

Setelah melaksanakan kegiatan bimbingan pribadi sosial kemudian para guru pembimbing melakukan evaluasi yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Unsur-unsur yang dinilai meliputi:
 - a. Kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
 - b. Problematika siswa dapat berkurang atau teratasi.
 - c. Siswa paham terhadap materi bimbingan yang disampaikan oleh guru BK, sehingga berdampak positif bagi siswa. Yaitu siswa merasa nyaman, sehingga siswa akan mengikuti kembali bimbingan yang telah dilaksanakan.

- d. Perilaku, kebiasaan, motivasi belajar dan ketrampilan belajar para siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti bimbingan.
2. Jenis evaluasi bimbingan pribadi sosial
 - a. Evaluasi segera, evaluasi ini dilakukan oleh guru BK setelah memberikan layanan bimbingan yaitu untuk mengetahui tentang pemahaman, perasaan dan kegiatan siswa dengan cara memberikan pertanyaan dan mengamati peserta didik yang menjadi sasaran bimbingan.
 - b. Evaluasi jangka pendek, evaluasi ini dilakukan guru BK dalam waktu setelah bimbingan atau sampai satu bulan setelah bimbingan, dilaksanakan dengan cara mengamati para siswa secara langsung atau melalui guru pengajar/wali kelas. Jika selama pengamatan tersebut siswa mengalami perubahan perilaku yang positif, berarti bimbingan tersebut telah berhasil. Namun jika selama pengamatan tersebut perilaku siswa tetap saja tidak mengalami perubahan, berarti bimbingan belum berhasil.
 - c. Evaluasi jangka panjang, evaluasi ini dilakukan guru BK sebagai kelanjutan penilaian jangka pendek melalui rentang satu semester dengan cara pengamatan secara langsung.

Evaluasi jangka pendek dan jangka panjang dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah-masalah siswa seperti: perubahan sikap atau kebiasaan, ketrampilan belajar, motivasi belajar dan lain-lain.⁸

⁸ Wawancara dengan bapak Yusuf PS. S.Pd selaku salah satu guru BK di MTs Negeri I Yogyakarta, dikutip pada tanggal 28 November 2012.

3. Analisis hasil evaluasi

Setelah mengevaluasi kegiatan bimbingan pribadi sosial serta mengamati terus menerus kemajuan dan perkembangan siswa setelah bimbingan, guru BK segera melakukan analisis terhadap hasil tersebut.

Penilaian hasil kegiatan bimbingan pribadi sosial oleh guru BK dapat berjalan dengan baik apabila adanya komunikasi yang baik antara guru BK dan siswa. Jika komunikasi yang terjalin kurang baik maka bimbingan akan berjalan kurang maksimal. Disini guru BK harus berperan aktif dalam penanganan masalah siswa.

Demi tercapainya hasil evaluasi yang diharapkan, guru BK melakukan penilaian hasil dari pelaksanaan metode bimbingan pribadi sosial dengan cara mengamati secara langsung atau tidak langsung perubahan perilaku siswa. Perilaku tersebut dapat dilihat apakah ada perubahan kearah yang lebih baik setelah mendapatkan bimbingan atautkah ada kemajuan yang dicapai. Jika ada perubahan berarti metode pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dapat dikategorikan berhasil, jika tidak ada perubahan berarti perlunya ada perbaikan dalam pelaksanaan metode bimbingan pribadi sosial.

Dari hasil pelaksanaan metode bimbingan pribadi sosial, siswa merasa mendapatkan pengetahuan dan wawasan terutama yang kaitannya dengan pergaulan, masalah penyesuaian diri maupun menghadapi konflik. Dengan adanya bimbingan tersebut siswa bisa mengetahui bagaimana pergaulan yang baik ataupun pergaulan yang buruk sehingga akan lebih

berhati-hati dalam bergaul. Siswa juga bisa berfikir bagaimana dalam menyelesaikan masalah-masalah mereka, ataupun beradaptasi dengan lingkungan, baik itu lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan metode bimbingan pribadi sosial, peneliti melakukan wawancara pada siswi kelas VII/ satu E yang bernama Miranda ia mengatakan bahwa:

“Saya pernah dipanggil oleh guru BK karena saya berpacaran terlalu berlebihan. Oleh karena itu saya dipanggil oleh guru BK. Saya dinasehati agar saya menjaga pergaulan saya, dan guru BK menyampaikan bahwa manusia itu secara fitroh suci jadi kita harus menjaga kesucian hati kita yaitu dengan mendekatkan hati kepada Allah Yang Esa. Setelah saya mendapatkan nasehat-nasehat itu saya menjadi berubah dan tidak pacaran lagi.”⁹

Selain melakukan wawancara dengan siswi di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa kelas VIII/ dua A yang bernama Popma ia mengatakan bahwa:

“Bimbingan pribadi sosial sangat membantu sekali dalam memecahkan masalah-masalah siswa, contohnya saya sendiri. Saya merasa mempunyai masalah yang sangat berat yaitu terkait dengan masalah keluarga, yang akhirnya berdampak pada pergaulan saya. Saya mendapatkan bimbingan dari guru BK, saya selalu diperhatikan dan juga dinasehati. Dengan adanya bimbingan pribadi sosial, masalah saya dengan keluarga Alhamdulillah bisa terselesaikan. Dan dampaknya sekarang saya jadi lebih dewasa yaitu bisa menyelesaikan masalah-masalah yang saya hadapi.”¹⁰

Peneliti melakukann wawancara pada tiga siswa, yang terakhir yaitu Rifki kelas VIII/ dua E ia mengatakan bahwa:

⁹ Wawancara dengan siswi kelas VII E pada tanggal 20 November 2012 di ruang mushola.

¹⁰ Wawancara dengan Popma siswa kelas VIII A pada tanggal 20 November 2012 di ruang mushola.

“Saya punya masalah yang kaitannya dengan interaksi sosial, bisa juga dikatakan dengan penyesuaian diri. Di kelas saya kurang bisa beradaptasi dengan teman-teman, saya merasa minder dan dampaknya saya menjadi pendiam. Karena guru BK melihat saya sering diam, akhirnya saya dipanggil ke ruangan BK. Disitulah saya memperoleh bimbingan, saya mendapatkan banyak nasehat dan juga pengalaman hidup dari orang lain. Dari bimbingan yang diberikan oleh guru BK, akhirnya saya mampu beradaptasi dengan teman-teman.”¹¹

Dari wawancara dengan siswa dan siswi tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan metode bimbingan pribadi sosial mempunyai dampak yang positif. Hal ini terlihat dari sikap siswi yang tadinya berpacaran berlebihan dan kemudian mendapatkan bimbingan berubah jadi tidak pacaran. Selain itu siswa yang sulit dalam menghadapi konflik-konfliknya, menjadi mampu menyelesaikan sendiri. Dan siswa yang sulit beradaptasi dengan teman-temannya menjadi mampu beradaptasi dengan baik. Manfaat bimbingan pribadi sosial benar-benar sangat dirasakan oleh siswa MTs Negeri I Yogyakarta.

¹¹ Wawancara dengan Rifki siswa kelas VIII E pada tanggal 20 November 2012 di ruang mushola.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan kurang lebih selama 2 bulan di MTs Negeri I Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Bagaimana layanan bimbingan konseling terhadap masalah pribadi sosial siswa yang meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan bagi siswa-siswi yang duduk di kelas VII dan VIII MTsN I Yogyakarta pada tahun ajaran 2012/2013?

Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah penyesuaian diri meliputi: metode pengamatan siswa, metode panggilan siswa, metode ceramah, metode kunjungan rumah dan metode pemantauan siswa. Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah menghadapi konflik meliputi: metode panggilan siswa, metode kunjungan siswa dan metode panggilan orang tua. Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah pergaulan meliputi: metode ceramah yang terdiri dari metode ceramah secara klasikal dan metode ceramah secara perseorangan.

B. Saran-Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan penelitian ini, karena peneliti sadar masih banyak kekurangan dalam penelitian yang peneliti lakukan.

2. Sebagai sekolah negeri maka para guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya agar mampu mendidik para siswa dan mencetak lulusan yang berkualitas dan mampu menerapkan ilmu-ilmu yang telah diajarkan di sekolah dan menjadi siswa yang membanggakan bagi orang tua nusa dan bangsa.
3. Kepada peserta didik agar tidak segan-segan bertanya kepada guru bimbingan dan konseling tentang masalah yang dihadapi agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik dan tidak berlarut-larut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'alamin syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apa pun meski pun harus melewati tantangan yang lumayan melelahkan semoga skripsi saya dapat bermanfaat bagi perkembangan bimbingan konseling mendatang. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam islamiyah.

Mengenal dan memahami anak mutlak diperlukan dalam rangka membimbing, sebab demikian karena “uniknya” keadaan setiap individu. Setiap individu berbeda dengan yang lain ditinjau dari segi keadaan kemampuannya, bakat dan minatnya, cita-cita dan harapannya. Harapannya, oleh sebab itu apabila kita ingin membimbing dan menolong kepada mereka

lebih dahulu kita harus memiliki pemahaman yang mantab tentang individu-individu yang akan kita bimbing, dan setelah itu barulah kita dapat menentukan teknik atau metode bimbingan yang tepat.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini oleh sebab itulah saya minta saran. Semoga karya kecil saya ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan kedepannya Amin ya Robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Moh. Tulus. (1992). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Amin, M. Anwar. *Efektifitas Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengatasi Dampak Pornografi dari Tayangan Televisi pada Siswa SMA Negeri I Kretek Bantul*, Skripsi.
- Anas, Salahudin. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (1996) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dep. P & K. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. (1982). *Metodologi Reserch I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metode Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Iswandi, Irawati. (2005). *Agar hadiah dan hukuman efektif*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Ketut, Dewa. Sukardi. (1993). *Organisasi Administrasi di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ketut, Dewa. Sukardi. (1993). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka.
- Komarudin. (1984). *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rahim, Aunur. Faqih. (2004). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Strauss, Anslem dan Juliet Corbin. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritis Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subarto, *Hubungan Layanan Bimbingan Pribadi dan Layanan Bimbingan Sosial dengan Proses Sosialisasi pada Siswa SLTP Negeri 2 Pakem Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 1997/1998*, Skripsi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetha.

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wasudin, *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sebagai Usaha Preventif Menyimpang Siswa (Studi Kasus MTs Al-Furqon Sanden Bantul)*, Skripsi.

Yusuf, Syamsu L. N dan Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
METODE PELAKSANAAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL SISWA
DI MTsN I YOGYAKARTA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTs Negeri I Yogyakarta
2. Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri I Yogyakarta
3. Bentuk Pelaksanaan Bimbingan pribadi sosial

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Identifikasi denah MTs Negeri I Yogyakarta
2. Identifikasi visi dan misi madrasah
3. Identifikasi sarana dan prasarana di MTs Negeri I Yogyakarta
4. Identifikasi keadaan guru, karyawan, dan siswa MTs Negeri I Yogyakarta
5. Identifikasi program bimbingan pribadi sosial

C. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK

1. Bentuk kegiatan bimbingan pribadi sosial seperti apa yang diterapkan di MTsN I Yogyakarta?
2. Materi apa saja yang disampaikan kepada siswa terkait dengan bimbingan pribadi sosial?
3. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial siswa?

4. Metode apa yang paling efektif digunakan dalam memecahkan masalah-masalah siswa?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial siswa?
6. Kapan bimbingan pribadi sosial dilaksanakan?
7. Bagaimana evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan pribadi sosial siswa?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Penyesuaian diri
 - a. Bagaimana pelayanan bimbingan pribadi sosial siswa yang pernah anda peroleh terkait dengan penyesuaian diri dengan lingkungan?
 - b. Apakah pelayanannya sudah sesuai dengan yang anda inginkan?
 - c. Manfaat apa yang anda peroleh setelah mendapat pelayanan?
2. Menghadapi konflik
 - a. Bagaimana pelayanan bimbingan pribadi sosial siswa yang pernah anda peroleh terkait dengan menghadapi suatu konflik?
 - b. Apakah pelayanannya sudah sesuai dengan yang anda inginkan?
 - c. Manfaat apa yang anda peroleh setelah mendapat pelayanan?
3. Pergaulan
 - a. Bagaimana pelayanan bimbingan pribadi sosial siswa yang pernah anda peroleh terkait dengan pergaulan?
 - b. Apakah pelayanannya sudah sesuai dengan apa yang anda inginkan?
 - c. Manfaat apa yang anda peroleh setelah mendapat pelayanan?

4. Bagaimana pelayanan bimbingan pribadi sosial siswa yang pernah anda peroleh?
5. Apakah pelayanan bimbingan pribadi sosial siswa yang pernah anda peroleh sudah sesuai dengan apa yang anda inginkan?
6. Manfaat apa yang anda peroleh setelah mendapatkan bimbingan pribadi sosial siswa?
7. Saran apa yang anda berikan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan pribadi sosial siswa di MTsN I Yogyakarta?

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : 29 Oktober 2012
Jam : 08.30-10.00 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha
Sumber data : Guru BK

Deskripsi data:

Peneliti melakukan pertemuan dengan guru BK di MTs Negeri I Yogyakarta. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan selama penelitian kemudian bertanya tentang keadaan siswa, keadaan sekolah, keadaan guru BK, sarana prasarana bimbingan yang sudah berjalan di MTs Negeri I Yogyakarta tersebut.

Interpretasi:

Dari dokumen tersebut peneliti memperoleh data tentang keadaan sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana serta proses bimbingan dan konseling yang diterapkan di MTs Negeri I Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 5 November 2012
Jam : 07.45 WIB
Lokasi : Ruang BK
Sumber data : Yusuf Panggung Surame S.Pd

Deskripsi data:

Informan merupakan guru BK sekaligus menjadi koordinator BK. Beliau membimbing siswa baik yang mempunyai masalah ataupun yang tidak bermasalah. Setiap siswa yang membutuhkan bantuan guru BK akan dibantu dan dalam pemberian materi disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa.

Interpretasi:

Dalam penyampaian materi yang diberikan guru BK disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa. Karena dengan adanya materi yang sesuai maka masalah siswa akan mudah terselesaikan.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 10 November 2012
Jam : 08.00 WIB
Lokasi : Ruang BK
Sumber data : Riyanto, BA dan Yusuf P. S, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah guru BK yang membimbing kelas VII dan VIII, dengan adanya metode yang sesuai atau tepat maka permasalahan yang dihadapi siswa akan mudah terselesaikan.

Interpretasi:

Metode apapun yang diberikan sangatlah bermanfaat untuk siswa karena guru BK tentulah tau mana yang sesuai untuk penanganan masalah siswa.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan data	: Dokumentasi
Hari/Tanggal	: 14 November 2012
Jam	: 08.30 WIB
Lokasi	: Lingkungan MTs Negeri I Yogyakarta
Sumber data	: Sarana dan Prasarana MTsN I Yogyakarta

Deskripsi data:

Observasi kali ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri I Yogyakarta yang menunjang kegiatan belajar mengajar serta kegiatan bimbingan pribadi sosial siswa.

Setelah melakukan observasi maka dapat diketahui bahwa MTs Negeri I Yogyakarta mempunyai sarana dan prasarana antara lain: Ruang kelas VII, VIII, IX, ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha, ruang BK, ruang Laboratorium IPA, ruang Perpustakaan, dapur, UKS, Masjid, ruang Lab. Komputer, ruang OSIS, ruang penjaga, teras, lapangan, toilet, parkir, koperasi dan kantin.

Interpretasi:

Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut di atas, MTs Negeri I Yogyakarta dapat dikatakan cukup memadai dalam hal sarana dan prasarana. Hal ini tentunya sangat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan MTs Negeri I Yogyakarta dalam mencapai tujuan dan kegiatan pembelajaran serta kegiatan yang lainnya termasuk bimbingan pribadi sosial siswa.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan data	: Dokumentasi
Hari/Tanggal	: 16 November 2012
Jam	: 08.30 WIB
Lokasi	: Lingkungan MTs Negeri I Yogyakarta
Sumber data	: Letak dan keadaan geografis MTs Negeri I Yogyakarta

Deskripsi data:

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui letak dan keadaan geografis MTs Negeri I Yogyakarta, yang merupakan lokasi atau tempat pembelajaran berlangsung.

MTsN Yogyakarta 1 terletak di pinggiran Kota antara perbatasan wilayah bagian Utara kota Yogyakarta atau batas kota dengan Kabupaten Sleman, dengan kondisi lokasi masuk ke jalan kampung. SK Penegerian Madrasah No. 16 Tahun 1978 No. Telepon: 0274-586274 Kode Pos: 55284 Alamat: Jalan Magelang Km. 4,4 No UPB : 25.01.04.308649.000

Interpretasi:

Dengan melihat batasan atau letak geografis maka dapat kita ketahui bahwa MTs Negeri I Yogyakarta berada dilokasi yang cukup strategis. Dilalui oleh jalan yang lurus dan ramai yang mudah dijangkau kendaraan yang dapat mendukung kegiatan yang ada di sekolah.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 28 November 2012
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Ruang BK
Sumber data : Yusuf Panggung Surame, S.Pd

Deskripsi data:

Informan merupakan guru BK kelas VIII sekaligus menjadi koordinator BK. Wawancara yang dilakukan di ruang BK ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa evaluasi yang telah dilakukan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa adanya unsur-unsur evaluasi, macam-macam evaluasi dan hasil analisis evaluasi.

Interpretasi:

Dengan adanya evaluasi bimbingan pribadi sosial, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan metode bimbingan pribadi sosial.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 20 November 2012
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Mushola
Sumber data : Miranda, Popma dan Fikri

Deskripsi data:

Informan adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII MTs Negeri I Yogyakarta. Ketika itu mereka sedang berada di mushola/masjid sekolah dalam keadaan santai. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan sikap siswa setelah mendapatkan bimbingan pribadi sosial yang kaitannya dengan metode bimbingan.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui adanya perubahan setelah mendapatkan bimbingan.

HASIL VERBATIN
WAWANCARA DENGAN GURU BK KELAS VII
DAN GURU BK KELAS VIII

Identifikasi inforaman Guru BK kelas VII dan Guru BK kelas VIII

1. Nama : Yusuf Panggung Surame, S. Pd
 Jabatan : Guru BK kelas VIII sekaligus koordinator BK
2. Nama : Riyanto, BA
 Jabatan : Guru BK kelas VII

No.	Wawancara	Koding
1.	<p>T : Bentuk kegiatan bimbingan pribadi sosial seperti apa yang diterapkan di MTsN I Yogyakarta?</p> <p>J : Ada tiga bentuk bimbingan pribadi sosial, yaitu bimbingan secara klasikal, kelompok dan individual</p>	Ada tiga bentuk bimbingan pribadi sosial
2.	<p>T : Materi apa saja yang disampaikan kepada siswa terkait dengan bimbingan pribadi sosial?</p> <p>J : Materi yang digunakan variatif, kita menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa</p>	Materi yang disampaikan variatif

3.	<p>T : Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial siswa?</p> <p>J : Ada metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode keteladanan</p>	<p>Metode yang digunakan bermacam-macam</p>
4.	<p>T : Metode apa yang paling efektif digunakan dalam memecahkan masalah-masalah siswa?</p> <p>J : Semua metode ada kelebihan dan ada kekurangannya, kita menggunakan metode sesuai dengan kondisi siswa atau sesuai dengan kebutuhan</p>	<p>Semua metode ada kelebihan dan kekurangan</p>
5.	<p>T : Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial siswa?</p> <p>J : Ada Papan Bimbingan, Kotak masalah, Laptop dan lain-lain</p>	<p>Sarana pendukung konseling</p>
6.	<p>T : Kapan bimbingan pribadi sosial dilaksanakan?</p> <p>J : Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial masih bersifat insidental</p>	<p>Pelaksanaan secara insidental</p>
7.	<p>T : Bagaimana evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan pribadi sosial siswa?</p> <p>J : Evaluasi dilakukan setelah dilaksanakannya</p>	<p>Dilakukan setelah bimbingan</p>

	<p>bimbingan atau penanganan masalah siswa.</p> <p>ada evaluasi jangka pendek, menengah dan</p> <p>evaluasi jangka panjang</p>	
--	--	--